

**LAPORAN AKHIR  
TAHUN**

**PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL  
INSTITUSI**



**ANALISIS DAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) BERBASIS  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MEMBANGUN  
JATI DIRI KEINDONESIAAN BAGI GENERASI MUDA  
DI SURABAYA JAWA TIMUR**

**Tahun Ke – satu dari rencana Tiga Tahun**

**TIM PENELITI**

Dr. Nanik Setyowati, M.Si    NIDN 0025086704  
Prof. Dr. Sarmini, M.Hum    NIDN 0008086803

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**NOVEMBER 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)  
BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTUR UNTUK  
MEMBANGUN JATI DIRI KEINDONESIAAN BAGI  
GENERASI MUDA DI SURABAYA JAWA TIMUR

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr. Dra RADEN RORO NANIK SETYOWATI, M.Si  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya  
NIDN : 0025086704  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Nomor HP : 081931541700  
Alamat surel (e-mail) : rr\_nanik\_setyowati@yahoo.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr. Dra SARMINI M.Hum  
NIDN : 0008086803  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : Musyawarah Guru Mata Pelajaran PPKn (MGMP) SMA  
Negeri dan Swasta Kota Surabaya  
Alamat : Jalan Wijaya Kusuma Nomor 48 Surabaya  
Penanggung Jawab : Ketua MGMP PKn Surabaya  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 140,000,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 1,465,000,000

Mengetahui,  
Dekan FISH Unesa  
  
(Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.)  
NIP/NIK 196808081993032002

Kota Surabaya, 15 - 11 - 2018  
Ketua,

  
(Dr. Dra RADEN RORO NANIK  
SETYOWATI, M.Si)  
NIP/NIK 196708251992032001

Menyetujui  
Ketua LPPM Unesa  
  
(Prof. Dr. Hj. Lies Amin Lestari, M.A., M.Pd.)  
NIP/NIK 196102121988032004

## RINGKASAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah sebagai upaya membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di era globalisasi. Hal ini menjadi penting mengingat di era globalisasi berbagai nilai barat masuk Indonesia bebas tanpa batas, berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan termasuk orientasi nilai yang secara signifikan mempengaruhi jati diri ke-Indonesia-an.

Penelitian ini bersifat longitudinal. **Pada Tahun Pertama** dilakukan dua hal: (1) melakukan analisis Model pembelajaran PKn yang digunakan guru-guru dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur, dan; (2) Mengembangkan Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur. **Pada Tahun kedua**, akan dilakukan validasi ahli, uji coba Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur. **Pada tahun ketiga**, akan dilakukan penerapan Model dan mengevaluasi serta desiminasi model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan tiga desain, yaitu desain analisis isi (*content analysis*), desain pengembangan dan penelitian tindakan. Desain penelitian analisis isi, digunakan untuk mencermati model pembelajaran yang telah digunakan guru dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an. Penelitian pengembangan digunakan untuk Pengembangan Model Pembelajaran PPKn berbasis Pendidikan Multikultural. Desain penelitian pengembangan dipilih mengacu pendapat *Four-D*. Penelitian tindakan digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas Model Pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Mutikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an. Teknik dan alat pengumpulan data digunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan *Fokus Group Discussion*. Desiminasi model menggunakan seminar dan *web*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles Huberman dan Uji Statistik.

Hasil penelitian Tahun Pertama; (1) Model pembelajaran yang digunakan menggunakan produk hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKn belum mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural maupun nilai-nilai jati diri ke-Indonesiaan; (2) Pengembangan model dilakukan dengan cara terlebih dahulu menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari silabus PKn Kurikulum-2013, dan dijadikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran, untuk kelas X, kelas XI dan Kelas XII.

Terdapat beberapa pihak yang dapat menggunakan hasil penelitian ini, yaitu: (1) Instrumen untuk melaksanakan Gerakan Nasional tentang Pemahaman dan pengimplementasian tentang Pancasila dan Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda, khususnya melalui jalur pendidikan; (2) sekolah dalam upaya membangun jati diri bangsa; (3) pedoman pembelajaran bagi guru-guru PKn dalam menanamkan pendidikan multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda khususnya di Surabaya Jawa Timur, dan umumnya guru PKn se-Indonesia.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran PKn, Berbasis Pendidikan Multikulturalalalalal, Jati Diri Ke-Indonesia-an

## **PRAKATA**

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, taufik, rahmat dan hidayah sehingga Laporan Akhir Penelitian ini, dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Laporan Penelitian ini berisi beberapa hal penting: 1. Mendiskripsikan Model pembelajaran yang telah digunakan guru merupakan produk hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKn, dan belum mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural maupun nilai-nilai jati diri ke-Indonesiaan; (2) Pentahapan pengembangan Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikulturalal untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur, untuk kelas X, kelas XI dan Kelas XII.

Laporan Akhir Tahun ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, berkat dukungan, bantuan dan sumbang pemikiran beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini.
2. Rektor Universitas Negeri Surabaya, yang telah memberikan penugasan dalam penelitian
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, yang telah memberikan fasilitas layanan penelitian sehingga penelitian ini berjalan lancar
4. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran PKn Kota Surabaya, yang telah menjadi Mitra dalam kegiatan Penelitian ini
5. Guru-Guru PKn Kota Surabaya yang telah memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikulturalal untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur, untuk kelas X, kelas XI dan Kelas XII

6. Kepada semua pihak yang turut berkontribusi terselesaikannya kegiatan penelitian ini

Akhir kata semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai: (1) Instrumen untuk melaksanakan Gerakan Nasional tentang Pemahaman dan pengimplementasian tentang Pancasila dan Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda, khususnya melalui jalur pendidikan; (2) sekolah dalam upaya membangun jati diri bangsa; (3) pedoman pembelajaran bagi guru-guru PKn dalam menanamkan pendidikan multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda khususnya di Surabaya Jawa Timur, dan umumnya guru PKn se-Indonesia; (4) Pijakan peneliti lain yang memiliki kesamaan minat dalam pengembangan model pembelajaran dan serta peminatan yang sama tentang membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda khususnya di Surabaya Jawa Timur.

Surabaya, November 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	IV
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian .....	4
1.3. Urgensi (Keutamaan) Penelitian.....	5
1.4. Luaran, Gambaran Produk dan Cara Penerapannya .....	7
1.5. Kontribusi dalam Menunjang Pembangunan dan Pengembangan Ipteks-Sosbud.....	9
1.6. Rencana Target Capaian Tahunan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1. Pendidikan Multikultural .....	12
2.1.1. Pendekatan Pendidikan Multikultural.....	12
2.1.2. Tujuan Pendidikan Multikultural.....	13
2.1.3. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural.....	14
2.1.4. Pentingnya Pendidikan Multikultural di Indonesia.....	15
2.2. Belajar dan Pembelajaran PKn .....	18
2.2.1. Kompetensi Kewarganegaraan .....	18
2.2.2. Pembelajaran PPKn .....	22
2.3. Hasil Penelitian Sebelumnya dan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan.....	24
2.4. Peta Jalan (Road Map) Penelitian .....	25
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	27
3.1. Tujuan Penelitian .....	27
3.2. Manfaat Khusus .....	28
BAB IV METODE PENELITIAN .....	29
4.1. Desain Penelitian .....	29
4.2. Variabel.....	35
4.3. Populasi dan Sampel.....	36
4.4. Teknik Pengumpul Data .....	36

4.5.	Teknik Analisis Data .....	37
4.6.	Diagram Alir Penelitian .....	40
<b>BAB V</b>	<b>HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....</b>	<b>44</b>
5.1	Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Guru SMA di Surabaya.....	44
5.2	Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikulturalalalal untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi Generasi Muda di Surabaya.....	66
5.2.1	Analisis KI-KD Terkait Pendidikan Multikulturalalalal untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Bagi Generasi Muda di Surabaya .....	66
	A. Analisis KI-KD Kelas X.....	66
	B. Analisis KI-KD Kelas XI.....	70
	C. Analisis KI-KD Kelas XII .....	73
5.2.2.	Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikulturalalalal untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi Generasi Muda di Surabaya ...	77
	A. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikulturalalalal untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas X .....	77
	B. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas XI .....	79
	C. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas XII.....	81
<b>BAB VI</b>	<b>RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....</b>	<b>83</b>
6.1	Rencana Tahapan Berikutnya.....	83
<b>BAB VII</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
7.1	Simpulan.....	84
7.2	Saran .....	84
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
01.	Luaran Penelitian .....	7
02.	Rencana Target Capaian Tahunan .....	9
03.	Tafsiran Efektivitas Model Pembelajaran PPKn Berbasis Karakter .....	39
04.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Berdasarkan Jenjang Sekolah dan Semester.....	46
05.	Analisis Dokumen Perangkat Pembelajaran PKn di Kota Surabaya .....	54
06.	Analisis KI-KD Perangkat Pembelajaran PKn Kelas X di Kota Surabaya .....	67
07.	Analisis KI-KD Perangkat Pembelajaran PKn Kelas XI di Kota Surabaya .....	71
08.	Analisis KI-KD Perangkat Pembelajaran PKn Kelas XII di Kota Surabaya .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		hal
01.	Aspek-Aspek Kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan..	20
02.	Roadmap penelitian yang telah dan akan dilakukan untuk Membangun Budaya Anti Korupsi .....	26
03.	Komponen Analisis dengan Alur analisis Miles dan Huberman	38
04.	Diagram Alir Penelitian .....	41
05.	Model Pembelajaran .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lamp.		Hal
01.	Perangkat Pembelajaran PKn Kelas X .....	89
02.	Perangkat Pembelajaran PKn Kelas XI .....	90
03.	Perangkat Pembelajaran PKn Kelas XII .....	91
04.	Jurnal “Analisis Model Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) berbasis Pendidikan multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesiaan Bagi Generasi Muda di Surabaya Jawa Timur” .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Jatidiri atau identitas merupakan hal penting bagi suatu bangsa sebab akan menunjukkan ciri khas dari bangsa tersebut, dan membedakan dengan bangsa lain. Sebuah bangsa membutuhkan identitas karena pada dasarnya membangun bangsa adalah membangun identitas suatu komunitas politik yang disebut bangsa (Sastrapratedja, 2006:46). Pembangunan jatidiri bangsa sejak awal merupakan bagian penting dari perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Suatu bangsa memiliki ciri khas, watak, karakter, atau kepribadiannya sendiri. Soekarno dalam kursus Pancasila sebagai dasar negara tanggal 5 Juli 1958, mengatakan; “bangsa itu suatu *individualiteit*, sebagaimana individu mempunyai karakter-karakter sendiri”. Demikian pula bangsa mempunyai watak sendiri-sendiri” (PSP UGM & Yayasan Tifa, 2008: 100). Berkaitan dengan masa sekarang, I Nyoman Nana Sujana (2006:12) menyatakan membangun jatidiri bangsa Indonesia adalah membangun “identitas ke-Indonesia-an” yang kuat. Membangun jatidiri bangsa Indonesia memiliki tujuan untuk memperkokoh pengakuan terhadap simbol-simbol ke-Indonesia-an, termasuk simbol kebangsaan Indonesia. Simbol kebangsaan yang kuat sangat diperlukan oleh masyarakat dan bangsa Indonesia yang majemuk dan multikultural. Menurut HAR Tilaar (2007:37), identitas atau jatidiri merujuk pada suatu gambaran atau citra sebuah bangsa. Misalnya, dikatakan salah satu citra bangsa Indonesia yang dikatakan identitas bangsa adalah dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah dan sopan. Citra diri sebagai identitas itu menuntut kerja keras kita untuk mempertahankan dan membinanya dari waktu ke waktu. Identitas bangsa Indonesia yang positif itu dapat dikembangkan dan dimantapkan melalui pendidikan.

Sesungguhnya dalam bidang pendidikan pembangunan jati diri bangsa telah lama mendapat perhatian. Hal ini sebagaimana terungkap pada rumusan fungsi pendidikan nasional Indonesia, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 3 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003). Watak dan peradaban bangsa mengandaikan adanya sebuah jatidiri atau identitas sebagai bangsa Indonesia. Tindak lanjut atas kebijakan tersebut adalah dimuatkannya kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Namun menjadi ironi bahwa jatidiri positif yang merupakan citra bangsa Indonesia dewasa ini mengalami goncangan. Citra bangsa Indonesia yang dikenal bangsa yang ramah tamah dan cinta damai di mata internasional seakan-akan berubah menjadi bangsa yang beringas dan kehilangan rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia (HAR Tilaar, 2007:vii). Krisis yang semula krisis identitas menjadi lebih dalam karena menyangkut hati nurani yang mencerminkan krisis karakter, terlebih lagi krisis yang berkaitan dengan jatidiri (Soemarno Soedarsono, 2008: 5-6). Menurut Iriyanto Widisuseno (2009:1), fenomena kehidupan berbangsa pasca reformasi dewasa ini justru ditandai dengan terjadinya disorientasi nilai, distorsi nasionalisme, ancaman terhadap negara kebangsaan, dan lemahnya nilai dasar (*core value*) kehidupan.

Keadaan bangsa Indonesia sejak tahun 1997/1998 dilanda krisis multidimensi yang diawali krisis moneter, ekonomi, politik, hukum, kepercayaan, dan yang sangat fatal adalah krisis akhlak dan moral yang mempunyai dampak berkelanjutan sampai hari ini, yang mencapai puncaknya pada aksi demonstrasi penistaan agama pada bulan November 2017, yang dilakukan oleh Umat Islam dibawah komando yang mengatasnamakan Forum Pembela Islam (FPI) dengan tergugat Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Isu aksi demonstrasi tersebut melebar, bukan hanya persoalan agama, namun masuk ke ranah etnis yang memberikan dampak ke arah stabilitas negara.

Kondisi di atas menunjukkan lemahnya komitmen terhadap nilai dasar kehidupan. Sebagian masyarakat *skeptis* terhadap Pancasila sebagai nilai-nilai dasar kehidupan. Munculnya pandangan bahwa selama proses reformasi ini Pancasila seakan akan terpinggirkan, Pancasila ibarat mengalami *hibernasi* dan tidak ada pihak yang berusaha menggugahnya (Fuad Hassan, 2006:38). Kaelan (2007:6) menyatakan adanya suatu kekacauan pengetahuan perihal Pancasila dan

kekerdilan anak bangsa tentang filosofi dan kepribadiannya sendiri sehingga menjadikan masyarakat kehilangan sumber dan sarana orientasi nilai.

Persoalan bangsa yang dihadapi saat ini adalah: 1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, 2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, 3) bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, 5) ancaman disintegrasi bangsa, dan 6) melemahnya kemandirian bangsa (Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, 2010: 16-19).

Sementara itu berdasarkan kondisi Sosiologis bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai etnis yang bersifat heterogen. Setiap etnis memiliki nilai, norma, tradisi, bahasa, orientasi kehidupan berbeda dan budaya berbeda, sehingga Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural. Kondisi masyarakat seperti ini memiliki nilai positif, dimana keanakeragaman ini menjadi pesona luar biasa. Di sisi lain kondisi masyarakat ini sangat rentan terhadap konflik. Oleh karena itu “toleransi” menjadi suatu keharusan untuk sampai pada kondisi damai.

Sejak awal berdirinya negara ini, telah terjadi komitmen bahwa masing-masing masyarakat akan berperilaku sesuai dengan blueprint perilaku komunitas, dan akan tunduk terhadap kesepakatan nasional, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika) yang menjadi jati diri bangsa. Di lain sisi arus globalisasi menjadi tantangan terhadap aktualisasi jati diri bangsa. Perjuangan menegakkan jati diri ke Indonesia an menjadi tanggungjawab semua pihak. Namun pendidikan ditengarai menjadi pihak yang paling signifikan dalam melakukan konstruksi dan rekonstruksi akan sebuah nilai.

Pendidikan multikultural yang dilaksanakan di sekolah diharapkan mampu memberi fondasi mental yang kuat bagi anak bangsa, untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an yang menjadi identitas diri dan membedakan dengan bangsa lain. Dalam konteks ini menjadi penting bahwa pelaksanaan pendidikan multicultural di sekolah diharapkan tidak hanya sekedar pemberian wawasan di ranah kognitif (materi), tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang pada gilirannya mampu membangun kerangka untuk membangun jati diri ke-Indonesiaan bagi generasi muda.

Mata pelajaran PKn ditengarai menjadi mata pelajaran paling tepat yang dapat diintegrasikan Pendidikan Multikultural. Hal ini mengingat mata pelajaran tersebut ingin membentuk warganegara yang baik. Sementara itu berdasarkan studi awal yang dilakukan bahwa Pendidikan Multikultural belum dilaksanakan di sekolah. Ada beberapa yang menjadi penyebabnya, antara lain: (1) mata pelajaran tersebut belum memiliki model yang mampu memberikan pemahaman yang tepat tentang multikultural sehingga tetap teguh jati diri ke-Indonesia-an bagi setiap generasi muda; (2) Belum adanya kesadaran serius bahwa pendidikan multikultural menjadi dimensi penting yang mengancam keutuhan sebuah negara; (3) belum adanya kebijakan yang mewajibkan Pendidikan Multikultural diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler; (4) guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam pemahaman dan pengintegrasian substansi isi pendidikan multikultural dalam pembelajaran. Berpijak dari uraian di atas, maka pengembangan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda, menjadi dimensi penting.

## **1.2. Permasalahan Penelitian**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Pada Tahun Pertama:**

1. Bagaimanakah analisis model pembelajaran PKn yang telah digunakan oleh guru-guru dalam menerapkan Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur?
2. Bagaimanakah mengembangkan Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur?

### **Pada Tahun Kedua:**

1. Bagaimanakah validasi ahli bagi Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an generasi muda di Surabaya Jawa Timur?

2. Bagaimanakah ujicoba Model Pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur?

**Pada Tahun Ketiga:**

1. Bagaimana penerapan Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur?
2. Bagaimanakah efektifitas Model Pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur?
3. Bagaimanakah mendeseminasikan Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur?

### **1.3. Urgensi (Keutamaan) Penelitian**

Globalisasi dapat membawa perubahan terhadap pola berpikir dan bertindak masyarakat dan bangsa Indonesia, terutama masyarakat kalangan generasi muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai dan budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia. Sejak reformasi digulirkan Indonesia cenderung mengalami disintegrasi yaitu terjadinya krisis sosio kultural yang diawali dengan krisis moneter, ekonomi, dan politik (Azyumardi Azra, 2006: 149). Krisis yang semula krisis identitas menjadi lebih dalam karena menyangkut hati nurani yang mencerminkan krisis karakter, terlebih lagi krisis yang berkaitan dengan jati diri (Soemarno Soedarsono, 2008: 5-6). Menurut Iriyanto Widisuseno (2009:1), fenomena kehidupan berbangsa pasca reformasi dewasa ini justru ditandai dengan terjadinya disorientasi nilai, distorsi nasionalisme, ancaman terhadap negara kebangsaan, dan lemahnya nilai dasar (*core value*) kehidupan.

Kaelan (2007:6) menyatakan adanya suatu kekacauan pengetahuan perihal Pancasila dan kekerdilan anak bangsa tentang filosofi dan kepribadiannya sendiri sehingga menjadikan masyarakat kehilangan sumber dan sarana orientasi nilai. Puncak

dari hal ini dapat dicermati pada peristiwa demonstrasi penistaan agama yang dilakukan oleh umat Islam dengan pelopor Forum Pembela Islam (FPI) dan terlapor Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Jika dicermati secara mendalam maka demonstrasi ini bukan hanya urusan agama, namun juga ras, etnis, hingga sangat bertentangan dengan ideologi Pancasila. Aksi demonstrasi ini sangat menyita perhatian pemerintah dan negara, hingga ada yang beranggapan bahwa stabilitas negara terganggu. Presiden Republik Indonesia berupaya keras untuk menstabilkan kondisi negara ini, dengan mengundang sejumlah tokoh agama untuk mendamaikan umat. Berbagai analisis muncul terhadap aksi ini, diantaranya Pancasila sebagai Ideologi negara perlu ditegakkan kembali. Oleh karena itulah pada tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari lahir Pancasila, dimana pada tahun 2017 mengambil tema “saya Indonesia, saya Pancasila”.

Sementara itu keberadaan masyarakat Indonesia yang multicultural belum dihayati dengan baik. Indonesia yang dibangun dengan berbagai macam etnis, yang memiliki nilai, norma, adat, budaya, bahasa yang berbeda, harus tunduk pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setiap masyarakat boleh berbeda dalam berbahasa, namun setiap masyarakat memiliki kesamaan terkait Ideologi negara (Pancasila), bentuk negara (NKRI), dasar dari segala hukum (UUD 1945), dan Bhinneka Tunggal Ika. Inilah yang kemudian menjadi jati diri Indonesia.

Pengembangan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an, **menjadi sangat penting**. Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural ini akan berfungsi: (1) sebagai instrumen dalam bidang pendidikan untuk menyadarkan bahwa kodrat bangsa Indonesia adalah keanekaragaman, sehingga dipandang penting menamakan toleransi berbasis multikultural dalam rangka memperkuat nasionalisme; (2) Model pembelajaran ini akan mampu menyadarkan bahwa ‘kodrat’ bangsa Indonesia adalah keanekaragaman oleh karena itu perlu adanya pemahaman kuat tentang nilai yang bersifat lokal maupun nasional yang menjadi jati diri bangsa; (3) model pembelajaran ini mampu mengurangi nilai yang bersifat etnosentrisme dan mengembangkan nilai jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda; (4) model ini akan mampu menggiring pentingnya jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda; (5) Model pembelajaran ini akan menjadi pedoman bagi guru-guru PKn



se Surabaya Jawa Timur dalam memahami tentang multikultural dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an.

#### 1.4. Luaran, Gambaran Produk dan Cara Penerapannya

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan 2 luaran setiap tahunnya, yaitu model dan publikasi pada jurnal internasional. Adapun uraian luaran secara terperinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 01.**

**Luaran Penelitian**

No.	Tahun ke-n	Jenis Luaran		Penerapan
		Produk	Publikasi Jurnal Internasional	
1	2018	1. Dokumen identifikasi dan analisis Model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru-guru PKn dalam menanamkan Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur	Citizenship Teaching and Learning. Publisher: Intellect Publishers. ISSN: 17511925,17511917. H. Index 2. Q4.	– Sebagai dasar peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
		2. Mengembangkan Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur		– Draf pengembangan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
2	2019	1. Melaksanakan validasi ahli Model Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur	Education, Citizenship and Social Justice. United Kingdom. Publisher: SAGE Publication. ISSN: 17461987, 17461979. H. Index 10. Q2.	Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur, yang siap diujicobakan

No.	Tahun ke-n	Jenis Luaran		Penerapan
		Produk	Publikasi Jurnal Internasional	
		<p>2. Melakukan ujicoba Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur</p> <p>3. Mendeseminisaikan Model pembelajaran berbasis karakter yang akan digunakan oleh guru-guru PKn dalam membangun budaya Anti-Korupsi bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur</p>		<p>Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur, siap diterapkan</p>
3	2020	<p>1. Implementasi Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur</p> <p>2. Mengevaluasi efektifitas Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur</p>	<p>Citizenship Studies.  Publisher: Carfax Publishing Ltd.  ISSN. 13621025,  14693593. H. Index  42. Q1.</p>	<p>Sebagai rekomendasi lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas, bahwa penerapan Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur</p>

### 1.5. Kontribusi dalam Menunjang Pembangunan dan Pengembangan Ipteks-Sosbud

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kontribusi yang dapat digunakan sebagai upaya membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda, yaitu:

1. Membangun Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural yang dapat digunakan untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda.
2. Memberikan instrumen untuk melaksanakan Gerakan Nasional tentang Pemahaman dan pengimplementasian tentang Pancasila dan Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda, khususnya melalui jalur pendidikan
3. Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural diharapkan mampu memberikan pemahaman yang benar kepada generasi muda sehingga mampu berfungsi sebagai pondasi kuat dalam membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda.
4. Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural ini akan dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru-guru PKn dalam rangka melaksanakan pembelajaran untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda khususnya di Surabaya Jawa Timur, dan pada akhirnya model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai model berlaku secara nasional.

### 1.6. Rencana Target Capaian Tahunan

**Tabel 02.**  
**Rencana Target Capaian Tahunan**

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tam Bahan	TS	TS+1	TS+2
1	Artikel Ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi			Submitted	reviewed	accepted
		Nasional Terakreditasi			Reviewed	accepted	accepted
2	Artikel Ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks			draf	terdaftar	Sudah dilaksanakan
		Nasional			Terdaftar	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tam Bahan	TS	TS+1	TS+2
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Nasional			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Paten Sederhana			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Hak Cipta			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Merk Dagang			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Rahasia Dagang			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Desain Produk Industri			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Indikasi Geografis			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Perlindungan Varietas Tanaman			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Teknologi Tepat Guna			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial			Draf: Pengembangan Model Pembelajaran berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati	Produk: Pengembangan Model Pembelajaran berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun	Terapan: Pengembangan Model Pembelajaran berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun	

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tam Bahan	TS	TS+1	TS+2
					Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur	gun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur	gun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
8	Bahan Ajar				draf	Proses editing	Sudah terbit
9	Tingkat Kesiapan Teknologi				4 Pengembangan Model Pembelajaran berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur	5 Ujicoba Model Pembelajaran berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur	6 Penerapan Model Pembelajaran berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pendidikan Multikultural**

##### **2.1.1. Pendekatan Pendidikan Multikultural**

Terdapat beberapa pendapat mengenai pendidikan multikultural. Diantaranya adalah Andersen dan Cusher (1994:320) mengartikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. James Banks (1993: 3) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya pendidikan multicultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan). Dimana dengan adanya kondisi tersebut kita mampu untuk menerima perbedaan dengan penuh rasa toleransi.

Pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama. James Bank menjelaskan, bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu:

- a. *Content Integration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep dasar, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran / disiplin ilmu.
- b. *The knowledge construction process*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya kedalam sebuah mata pelajaran.
- c. *An equity paedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya, ataupun sosial.
- d. *Prejudice reduction*, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka.

Dalam konteks teoritis, belajar dari model-model pendidikan multikultural yang pernah ada dan sedang dikembangkan oleh negara-negara maju, dikenal dengan lima pendekatan, yaitu:

1. Pendidikan mengenai perbedaan kebudayaan atau multikulturalisme
2. Pendidikan mengenai perbedaan kebudayaan atau pemahaman kebudayaan.
3. Pendidikan bagi pluralisme kebudayaan.
4. Pendidikan dwi-budaya.
5. Pendidikan multicultural sebagai pengalaman moral manusia.

### **2.1.2. Tujuan Pendidikan Multikultur**

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Imron Mashadi (2009) pendidikan multikultural bertujuan mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama, dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan diseluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain. Sutarno (2008:1-24) tujuan pendidikan multicultural mencakup 8 aspek, yaitu:

1. Pengembangan literasi etnis dan budaya. Memfasilitasi siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai budaya semua kelompok etnis.
2. Perkembangan pribadi. Memfasilitasi siswa bahwa semua budaya setiap etnis sama nilai antar satu dengan yang lain. Sehingga memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain (kelompok etnis) walaupun berbeda budaya masyarakatnya.
3. Klarifikasi nilai dan sikap. Pendidikan mengangkat nilai-nilai inti yang berasal dari prinsip martabat manusia, keadilan, persamaan, dan, dan demokratis. Sehingga pendidikan multikultural membantu siswa memahami bahwa berbagai konflik nilai tidak dapat dihindari dalam masyarakat pluralistik.
4. Untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda-beda ras, etnis, kelas sosial, dan kelompok budaya.

5. Untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan peran-peran seefektif mungkin pada masyarakat demokrasi-pluralistik serta diperlukan untuk berinteraksi, negosiasi, dan komunikasi dengan warga dari kelompok beragam agar tercipta sebuah tatanan masyarakat bermoral yang berjalan untuk kebaikan bersama.
6. Persamaan dan keunggulan pendidikan. Tujuan ini berkaitan dengan peningkatan pemahaman guru terhadap bagaimana keragaman budaya membentuk gaya belajar, perilaku mengajar, dan keputusan penyelenggaraan pendidikan. Keragaman budaya berpengaruh pada pola sikap dan perilaku setiap individu. Sehingga guru harus mampu memahami siswa sebagai individu yg memiliki ciri unik dan memperhitungkan lingkungan fisik dan sosial yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
7. Memperkuat pribadi untuk reformasi sosial. Pendidikan multikulturalalalalalal memfasilitasi peserta didik memiliki dsan mengembangkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan sehingga mampu menjadi agen perubahan sosial yang memiliki komitmen tinggi dalam reformasi masyarakat untuk memberantas perbedaan (*disparaties*) etnis dan rasial.
8. Memiliki Jati Diri Ke-Indonesiaan atau kenegaraan yang kokoh.

### **2.1.3. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural**

Terdapat tiga prinsip pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tilaar, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan multikultural didasar pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*).
2. Pendidikan multikultural ditujukan kepada terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan mengembangkan pribadi-pribadi Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya.
3. Prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti apabila bangsa ini arah serta nilai-nilai baik dan buruk yang dibawanya.

Ketiga prinsip pendidikan multicultural yang dikemukakan Tilaar tersebut diatas sudah dapat menggambarkan bahwa arah dari wawasan multikulturalalalisme adalah



menciptakan manusia yang terbuka terhadap segala macam perkembangan zaman dan keragaman berbagai aspek dalam kehidupan modern.

#### **2.1.4. Pentingnya Pendidikan Multikultural di Indonesia**

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam masyarakat yang berbeda seperti agama, suku, ras, kebudayaan, adat istiadat, bahasa, nilai-norma yang menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk. Dalam kehidupan yang beragam seperti ini menjadi tantangan untuk mempersatukan bangsa Indonesia menjadi satu kekuatan yang dapat menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman masyarakatnya.

Ada tiga tantangan besar dalam melaksanakan pendidikan multikultural di Indonesia, yaitu: Pertama, Agama, suku bangsa dan tradisi. Agama secara aktual merupakan ikatan terpenting dalam kehidupan orang Indonesia sebagai suatu bangsa. Bagaimanapun juga hal itu akan menjadi perusak kekuatan masyarakat yang harmonis ketika hal itu digunakan sebagai senjata politik atau fasilitas individu-individu atau kelompok ekonomi. Di dalam kasus ini, agama terkait pada etnis atau tradisi kehidupan dari sebuah masyarakat.

Kedua, Kepercayaan. Unsur yang penting dalam kehidupan bersama adalah kepercayaan. Dalam masyarakat yang plural selalu memikirkan resiko terhadap berbagai perbedaan. Munculnya resiko dari kecurigaan/ketakutan atau ketidakpercayaan terhadap yang lain dapat juga timbul ketika tidak ada komunikasi di dalam masyarakat/plural. Ketiga, Toleransi. Toleransi merupakan bentuk tertinggi, bahwa kita dapat mencapai keyakinan. Toleransi dapat menjadi kenyataan ketika kita mengasumsikan adanya perbedaan. Keyakinan adalah sesuatu yang dapat diubah. Sehingga dalam toleransi, tidak harus selalu mempertahankan keyakinannya. Untuk mencapai tujuan sebagai manusia Indonesia yang demokratis dan dapat hidup di Indonesia diperlukan pendidikan multikultural.

Adapun pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, peserta didik diharapkan tidak meninggalkan akar budayanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang.

## 1. Sarana alternatif pemecahan konflik

Penyelenggaraan pendidikan multikultural di dunia pendidikan diakui dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat. Struktur kultural masyarakat Indonesia yang amat beragam menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk mengolah perbedaan tersebut menjadi suatu aset, bukan sumber perpecahan. Saat ini pendidikan multicultural mempunyai dua tanggung jawab besar, yaitu menyiapkan bangsa Indonesia untuk menghadapi arus budaya luar di era globalisasi dan menyatukan bangsa sendiri yang terdiri dari berbagai macam budaya.

Pada kenyataannya pendidikan multicultural belum digunakan dalam proporsi yang benar. Maka, sekolah dan perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dapat mengembangkan kurikulum pendidikan multicultural dengan model masing-masing sesuai dengan otonomi pendidikan atau sekolahnya sendiri. Model-model pembelajaran mengenai kebangsaan memang sudah ada. Namun, hal itu masih kurang untuk dapat menghargai perbedaan masing-masing suku, budaya maupun etnis. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai konflik dari realitas kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Hal ini berarti bahwa pemahaman mengenai toleransi di masyarakat masih sangat kurang. Maka, penyelenggaraan pendidikan multikultural dapat dikatakan berhasil apabila terbentuk pada diri setiap peserta didik sikap saling toleransi, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, dan lain sebagainya.

Menurut Stephen Hill, pendidikan multikultural dikatakan berhasil apabila prosesnya melibatkan semua elemen masyarakat. Hal itu dikarenakan adanya multidimensi aspek kehidupan yang tercakup dalam pendidikan multikultural. Perubahan yang diharapkan adalah pada terciptanya kondisi yang nyaman, damai, toleran dalam kehidupan masyarakat, dan tidak selalu muncul konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan SARA.

## 2. Agar peserta didik tidak meninggalkan akar budaya

Selain sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, pendidikan multikultural juga signifikan dalam upaya membina peserta didik agar tidak meninggalkan akar budaya yang ia miliki sebelumnya, saat ia berhubungan dengan

realitas sosial-budaya di era globalisasi. Pertemuan antar budaya di era globalisasi ini bisa menjadi ‘ancaman’ serius bagi peserta didik. Untuk menyikapi realitas tersebut, peserta didik tersebut hendaknya diberikan pengetahuan yang beragam. Sehingga peserta didik tersebut memiliki kemampuan global, termasuk kebudayaan. Dengan beragamnya kebudayaan baik di dalam maupun di luar negeri, peserta didik perlu diberi pemahaman yang luas tentang banyak budaya, agar siswa tidak melupakan asal budayanya.

Menurut Fuad Hassan, saat ini diperlukan langkah antisipatif terhadap tantangan globalisasi, terutama dalam aspek kebudayaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dapat memperpendek jarak dan memudahkan adanya persentuhan antar budaya. Tantangan dalam dunia pendidikan kita, saat ini sangat berat dan kompleks. Maka, upaya untuk mengantisipasinya harus dengan serius dan disertai solusi konkret. Jika tidak ditanggapi dengan serius terutama dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab atas kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) maka, peserta didik tersebut akan kehilangan arah dan melupakan asal budayanya sendiri.

Sehingga dengan pendidikan multikultural itulah, diharapkan mampu membangun Indonesia yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Karena keanekaragaman budaya dan ras yang ada di Indonesia itu merupakan sebuah kekayaan yang harus kita jaga dan lestarikan.

### 3. Sebagai landasan pengembangan kurikulum nasional

Pendidikan multikultural sebagai landasan pengembangan kurikulum menjadi sangat penting apabila dalam memberikan sejumlah materi dan isi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan ukuran dan tingkatan tertentu.

Pengembangan kurikulum yang berdasarkan pendidikan multikultural dapat dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengubah filosofi kurikulum dari yang berlaku secara serentak seperti sekarang menjadi filosofi pendidikan yang sesuai dengan tujuan, misi, dan fungsi setiap jenjang pendidikan dan unit pendidikan.

- b. Harus merubah teori tentang konten (*curriculum content*) yang mengartikannya sebagai aspek substantif yang berisi fakta, teori, generalisasi, menuju pengertian yang mencakup nilai moral, prosedur, proses, dan keterampilan (*skills*) yang harus dimiliki generasi muda.
- c. Teori belajar yang digunakan harus memperhatikan unsur keragaman sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- d. Proses belajar yang dikembangkan harus berdasarkan cara belajar berkelompok dan bersaing secara kelompok dalam situasi yang positif. Dengan cara tersebut, perbedaan antarindividu dapat dikembangkan sebagai suatu kekuatan kelompok dan siswa terbiasa untuk hidup dengan keberanekaragaman budaya.
- e. Evaluasi yang digunakan harus meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan.
- f. Menuju masyarakat Indonesia yang Multikultural

Corak masyarakat Indonesia yang *Bhinneka Tunggal Ika* bukan hanya merupakan keanekaragaman suku bangsa saja melainkan juga menyangkut tentang keanekaragaman budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Eksistensi keberanekaragaman tersebut dapat terlihat dari terwujudnya sikap saling menghargai, menghormati, dan toleransi antar kebudayaan satu sama lain.

## **2.2. Belajar dan Pembelajaran PKn**

### **2.2.1. Kompetensi Kewarganegaraan**

Dalam pembelajaran selalu ada hasil belajar yang hendak dicapai baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan-kemampuan. Dalam pandangan Gagne (1988: 54-60) hasil belajar dikategorisasikan menjadi lima yaitu “(1) *intellectual skill*, (2) *cognitive strategy*, (3) *verbal information*, (4) *attitude*, and (5) *motor skill*”. Lebih lanjut Gagne (1988: 54-60) menyatakan bahwa:

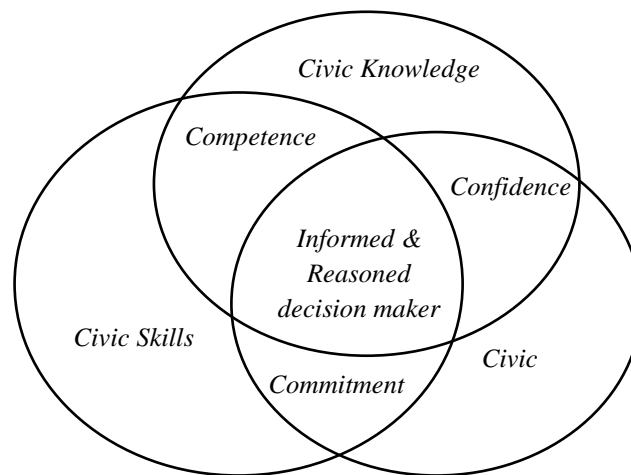
*Attitude is an internal state which affects an individual's choice of action toward some object, person, or event. Examples might be: Choosing to visit an art museum, writing letters in pursuit of a cause. Verbal Information include: (1) Labels and Facts and (2) Bodies of Knowledge. Labels and facts refer to naming or*

*making a verbal response to a specific input. The response may be naming or citing a fact or set of facts. The response may be vocal or written. Examples: Naming objects, people, or events. Recalling a person's birthday or hobbies. Stating the capitals of the United States. Bodies of Knowledge refers to recalling a large body of interconnected facts. Example: paraphrasing the meaning of textual materials or stating rules and regulations. Example: Paraphrasing the meaning of textual materials. Stating rules and regulations. Cognitive Strategy is an internal process by which the learner controls his/her own ways of thinking and learning. Example: Engaging in self-testing to decide how much study is needed; knowing what sorts of questions to ask to best define a domain of knowledge; ability to form a mental model of the problem. Intellectual Skills include (1) Discrimination (2) Concrete concept (3) Rule using and (4) Problem solving. These are the four levels within the intellectual skills domain that Gagné identified as his taxonomy.*

Strategi kognitif merupakan suatu “proses kontrol yang terdapat dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan pemilihan dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir” (Dahar, 1989:139). “Menghafal, mengelaborasi, pengaturan, metakognitif, afektif dalam belajar siswa” merupakan strategi kognitif (Weinstein dan Meyer, 1986:25).

Pandangan Gagne (1988) tentang belajar, sejalan dengan kompetensi kewarganegaraan yang berupa pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa yang mendukung “menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara” (Komalasari dan Budimansyah, 2008:83). Bronson (1998: 8-9) memberikan penegasan bahwa tujuan PKn adalah “berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional”. Agar dapat berpartisipasi secara maksimal diperlukan adanya kompetensi kewarganegaraan yaitu: “(1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu, (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris, (3) pengembangan sikap dan mental tertentu (Komalasari dan Budimansyah, 2008:76), (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip fundamental demokrasi konstitusional. *The National Standards for Civics and Government (CCE, 1999:62)* merumuskan tentang aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup “pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*)”.

Untuk menjadi warga negara yang baik diperlukan seperangkat pengetahuan dasar seperti hak dan kewajiban, kepedulian, kepekaan terhadap masalah-masalah publik, demokrasi, dan lain-lain. Pengetahuan kewarganegaraan menjadi dasar dan daya dorong dalam upaya peningkatan kecakapan. Kecakapan kewarganegaraan merupakan pengejawantahan atau praktik nyata pengetahuan yang dimiliki. Implikasi perolehan pengetahuan dan kecakapan warga negara yang memadai, kemudian diinternalisasikan dalam diri diharapkan akan membentuk watak atau karakter, yang menunjukkan karakteristik positif yang menonjol sebuah bangsa. Cakupan aspek-aspek kompetensi dalam pembelajaran PKn seperti pada Gambar 0.1.



**Gambar 01. Aspek-aspek Kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan**  
(Diadaptasi dari CCE: 1999)

Berbagai pandangan tentang kompetensi PKn mengerucut pada tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan perilaku.

### 1. **Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*)**

Aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Pengetahuan kewarganegaraan merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Pengetahuan ini bersifat mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintah dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis (Komalasari dan Budimasyah, 2008:80).

Konsep kunci yang menjadi bagian inti dalam PKn sebagaimana dipaparkan *Qualifications and Curriculum Authority-QCA* (1998:44) meliputi “*democracy and authocracy, cooperation dan conflict, equality and divercity, fairness justice, the rule of law, rules, laws and human right, rights and resposibility*”. Konsep kunci yang dikembangkan QCA sebenarnya tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan ruang lingkup mata pelajaran PKn sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 meliputi aspek-aspek: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, dan (8) globalisasi. Hal ini karena dalam ruang lingkup masih dipecah lagi menjadi sub materi yang lebih terperinci

## **2. Kecakapan Kewarganegaraan (*civic skills*)**

Kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) meliputi keterampilan intelektual (*intelectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. CCE (2009:65) menjelaskan lebih rinci bahwa keterampilan intelektual meliputi: “*gather and asses information, clarify and prioritize, indetify and asses consequences, evaluate, reflect*. Sementara keterampilan berpartisipasi meliputi: *communicate, negotiate, cooperate, manage conflicts peacefully and fairly, reach consensus*”.

Ada beberapa indikator yang nampak ketika warga negara memiliki *civic skill*, antara lain:

... (1) mengambil keputusan individual atau kelompok secara cerdas dan bertanggung jawab, (2) mengambil keputusan individual atau kelompok sesuai dengan konteks secara bertanggung jawab, (3) mempengaruhi kebijakan umum dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan norma yang berlaku dan dengan konteks sosial-budaya lingkungan, (4) turut serta secara aktif dalam berbagai diskusi masalah-masalah kemasyarakatan/ kenegaraan dengan cara yang cerdas dan bertanggung jawab ... (Winataputra, 2001: 449-457)

Apa yang dipaparkan Winataputra (2001: 449-457) menunjukkan bahwa dimensi keterampilan intelektual adalah kemampuan merespon berbagai persoalan sosial, politik, dan kemasyarakatan.

### **3. Watak/karakter Kewarganegaraan (*civic dispositions*)**

Watak/karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn. Dimensi watak/karakter kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PPKn, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap, dan potensi lain yang bersifat afektif.

Seorang warga negara pertama-tama perlu memiliki pengetahuan kewarganegaraan yang baik, terutama pengetahuan di bidang politik, hukum, dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selanjutnya seorang warga negara diharapkan memiliki keterampilan intelektual maupun partisipatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya, pengetahuan dan keterampilan itu akan membentuk watak atau karakter yang mapan sehingga menjadi sikap dan kebiasaan hidup sehari-hari. Watak, karakter, sikap, dan kebiasaan hidup sehari-hari yang mencerminkan warga negara yang baik seperti sikap religius, toleran, jujur, adil, demokratis, menghargai perbedaan, menghormati hukum, menghormati hak orang lain, memiliki semangat kebangsaan yang kuat, memiliki rasa kesetiakawanan sosial, dan lain-lain.

#### **2.2.2. Pembelajaran PPKn**

Ketika seseorang sedang belajar akan terjadi proses internal pada dirinya meliputi "fase motivasi, pengenalan, perolehan, retensi, generalisasi, penampilan, dan umpan balik" (Gagne, 1985; 1989:141-143). Pada fase motivasi, siswa harus diberi harapan bahwa belajar itu menyenangkan, dan informasi yang diterima akan berguna bagi mereka, baik untuk memperoleh nilai maupun kehidupannya. Untuk itu, peran guru dalam pembelajaran perlu menjaga sikap apa adanya, tulus, dan



menyeluruh. Pemberian motivasi dilakukan sejak awal, selama, dan pada akhir pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah, Winataputra dan Budimansyah (2007:118) memberikan pandangan bahwa kelemahan pembelajaran PPKn selama ini:

- (1) proses pembelajaran dan penilaian lebih menekankan dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi, sedangkan pengembangan dimensi afektif dan psikomotor serta dampak pengiring masih kurang mendapat porsi yang lebih banyak, (2) pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar siswa melalui keterlibatan secara proaktif dan interaktif baik di dalam maupun di luar kelas, (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana sosio-pedagogis untuk mendapatkan *hands-on experience* masih perlu sinkronisasi khususnya dalam implementasi nilai-nilai yang hendak dihabituisikan.

Implikasi lanjutan dari kelemahan tersebut mengakibatkan minimnya pengalaman belajar yang bermakna dalam mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan siswa.

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan Kerr (1999: 6), kelemahan pembelajaran nilai-moral (termasuk PPKn) hanya mengarah pada “*continuum minimal yang ditandai oleh thin, exclusive, elitist, formal, contentled, knowledge based, didactic transmission, easier to achieve and measure in practice*”. Makna secara ringkas hanya mewadahi aspirasi tertentu, hanya PKn saja yang mempunyai beban untuk pembinaan nilai-moral warga negara, “ada jarak antar guru-siswa dalam penataan kelas, ketercapaian materi menjadi target utama, orientasi pada materi, berbasis pada pengetahuan, guru sebagai sumber pengetahuan, hasil belajar mudah dicapai dan diukur” (Budimansyah, 2010:52).

Untuk mencapai tujuan maksimal maka pembelajaran PKn perlu dilakukan dengan “*continuum maximal yang ditandai oleh inclusive, activist, partisipative, process-led, value based, interactive, and more difficult to achieve*” (Kerr, 1992: 6; Budimansyah, 2010:54-55). Makna secara ringkas, mewadahi berbagai aspirasi, semua mata pelajaran mempunyai beban untuk pembinaan nilai-moral warga negara dengan PKn sebagai inti. Tidak ada jarak antara guru-siswa dalam penataan kelas, optimalisasi partisipasi siswa, pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan. Pentingnya menanamkan dan membina sikap dan perilaku, memanfaatkan dan menggunakan berbagai sumber belajar secara optimal. Hasil belajar dicapai melalui berbagai pengalaman belajar yang menantang dan menyenangkan sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang secara maksimal.

Jika *continuum maximal* ingin dicapai, dapat menerapkan teori belajar Bruner dalam pembelajaran. Salah satu model instruksional dikembangkan Bruner (1966) yang sangat berpengaruh adalah belajar penemuan (*discovery learning*). Belajar penemuan dalam pandangan Bruner (1966:72) “... *we teach a subject not to produce little living libraries on that subject, but rather to get a student to think mathematically for himself, to consider matters as an historian does, to take part in the process of knowledge-getting. Knowing is a process, not a product*”. Ketika mengajar sebenarnya bukan saja membelajarkan tentang sains (ilmu), tetapi lebih dari itu harus membuat siswa lebih berperan dalam proses perolehan pengetahuan. Belajar penemuan merupakan “suatu bentuk pemecahan masalah bukan sekedar membiarkan siswa melakukan apa yang ingin mereka lakukan, meskipun acapkali penemuan yang dilakukan hanya kebetulan saja” (Scunk, 2012:373). Walaupun kebetulan, setidaknya pada tahap awal telah dilakukan pengaturan aktivitas oleh guru, dilanjutkan dengan siswa mencari, mengolah, menelusuri, menyelidiki sampai dengan mengambil kesimpulan.

### **2.3. Hasil Penelitian Sebelumnya dan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan**

Sementara itu terkait dengan pembelajaran PKn, Heri Santoso dan Surono dari Pusat Studi Pancasila UGM tahun 2010 menunjukkan bahwa: (1) belum semua guru PPKn mampu melakukan inovasi untuk meningkatkan citra pembelajaran PPKn; (2) Belum semua guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarmini (2010), mengenai pengembangan model Pembelajaran PPKn di Kota Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang bersifat standart (RPP, materi pembelajaran, dan alat evaluasi) yang koheren dan memiliki *logical sequence* (dalam arti RPP sebagai naskah akadamis). Meskipun RPP dibuat oleh Musyawarah Guru

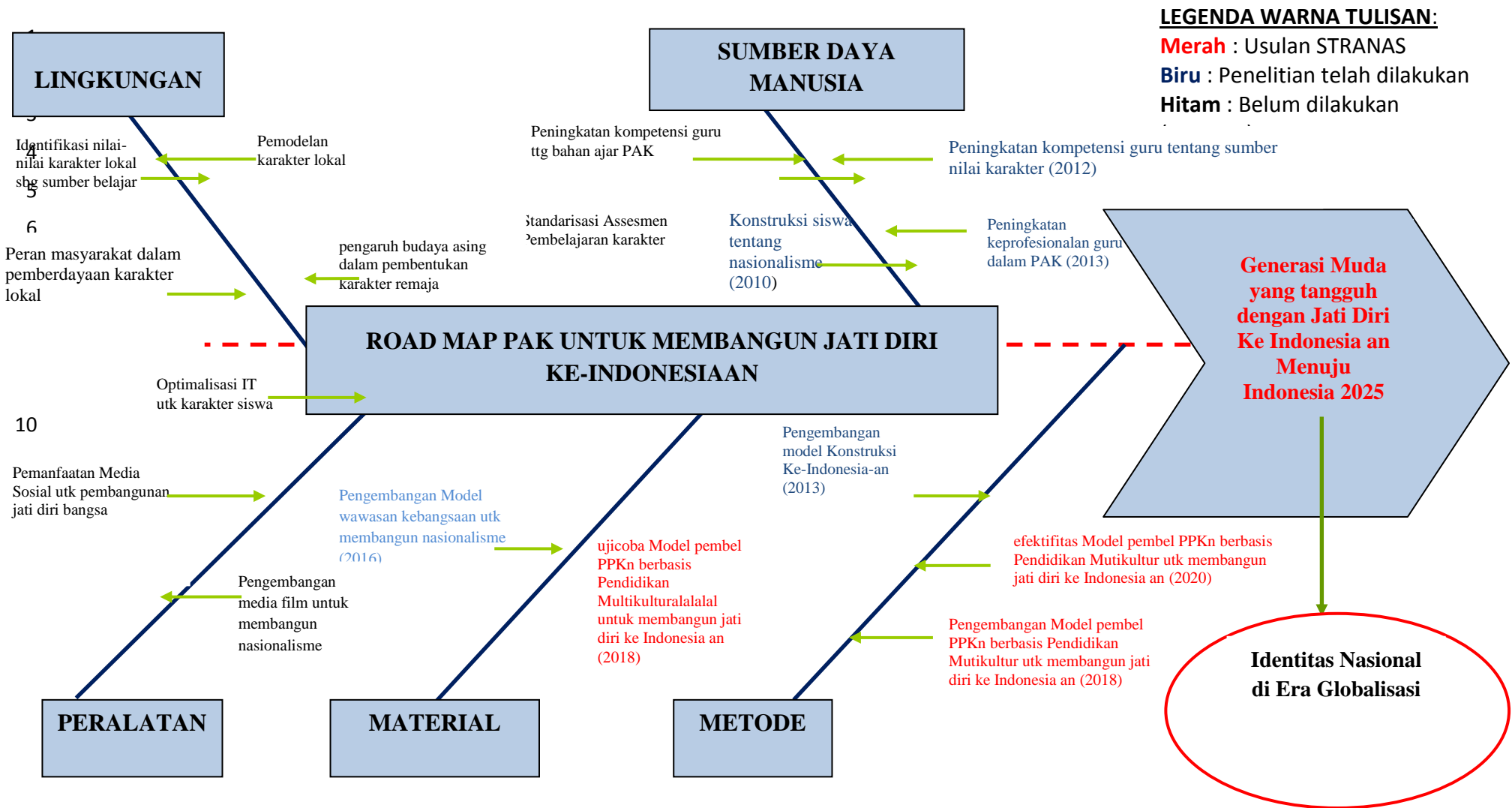
Mata Pelajaran (MGMP), namun tidak ada koherensi dan konsistensi dengan substansi yang ada pada SK dan KD.

Lebih lanjut terkait nasionalisme generasi muda, hasil penelitian Sarmini (2009) menunjukkan bahwa tingkat nasionalisme pelajar SMA di Jawa Timur masih sangat rendah. Tidak semua menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap yang benar, dan tidak semua pelajar menirukan pembacaan teks Pancasila pada saat upacara. Di sisi lain potensi konflik yang didasarkan pada perbedaan suku, agama, dan kebudayaan masih cukup tinggi. Sebagian besar pelajar juga tidak memiliki pemahaman yang benar tentang nasionalisme dan arti penting nasionalisme dalam menghadapi globalisasi.

Penelitian ini akan mencermati beberapa hal, yaitu: (1) evaluasi perangkat pembelajaran yang telah digunakan oleh guru-guru PPKn dalam membangun budaya Anti-Korupsi bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur; (2) Pengembangan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru-guru PPKn dalam membangun budaya Anti-Korupsi bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur, dan; (3) efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru-guru PPKn dalam membangun budaya Anti-Korupsi bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur. Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat digunakan sebagai dasar kebijakan dalam mensukseskan kebijakan kemendikbud dalam pengintegrasian Pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran.

#### **2.4. Peta Jalan (*Road Map*) Penelitian**

Adapun peta jalan penelitian secara rinci dapat dicermati dalam bagan berikut ini;



**Gambar 02.** Roadmap penelitian yang telah dan akan dilakukan untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

##### **Pada Tahun Pertama:**

1. Melakukan identifikasi dan analisis Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural yang telah digunakan guru untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
2. Menentukan pola pengembangan Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
3. Mengembangkan Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur

##### **Pada Tahun Kedua:**

1. Melaksanakan validasi Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
2. Melakukan ujicoba Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
3. Mendesiminasikan Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur

##### **Pada Tahun Ketiga:**

1. Mengimplementasikan Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur

2. Mengevaluasi efektifitas Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur

### **3.2. Manfaat Khusus**

Ada beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini:

1. Memperluas pemahaman siswa tentang Pendidikan Multikultural baik secara konsep maupun implementasi dalam kehidupan di sekolah maupun masyarakat
2. Membantu siswa dalam upaya membangun jati diri ke-Indonesia-an yang difungsikan sebagai identitas diri yang membedakan dengan bangsa lain
3. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar PKn dalam upaya menanamkan nilai-nilai yang membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda
4. Mensukseskan program pemerintah dalam membangun gerakan cinta Pancasila yang pada hakekatnya adalah jati diri ke-Indonesia-an melalui melalui pendidikan
5. Mensukseskan program pemerintah dalam membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda, khususnya di Surabaya Jawa Timur

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Desain Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan tiga desain, yaitu penelitian *content analysis*, penelitian pengembangan dan penelitian tindakan. Desain analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diinterpretasi.

Desain analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis tinggi. Penelitian *content analysis* (analisis isi) digunakan untuk melakukan analisis isi dari dokumen model pembelajaran PPKn yang telah digunakan guru-guru PPKn dalam membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur.

Sedangkan penelitian pengembangan dilakukan untuk mengembangkan Model pembelajaran PPKn **berbasis Pendidikan Mutikultur** untuk membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Penelitian pengembangan ini menggunakan Model pengembangan perangkat *Four-D Model* disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

## **Tahap I: Define (Pendefinisian)**

Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

### **1. Analisis Ujung Depan (*front-end analysis*)**

Menurut Thiagarajan, dkk (1974), analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan, dalam konteks ini adalah pengembangan Model Pembelajaran.

### **2. Analisis Siswa (*learner analysis*)**

Menurut Thiagarajan, dkk (1974), analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan model pembelajaran. Karakteristik itu meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa yang dipilih. Analisis siswa dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik siswa, antara lain: (1) tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya, (2) keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang sudah dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

### **3. Analisis konsep (*concept analysis*)**

Analisis konsep menurut Thiagarajan, dkk (1974) dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal kritis dan tidak relevan. Mendukung analisis konsep ini, analisis-analisis yang perlu dilakukan adalah (1) analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar, (2) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung penyusunan bahan ajar.



#### **4. Analisis Tugas (*task analysis*)**

Analisis tugas menurut Thiagarajan, dkk (1974) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan.

#### **5. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*specifying instructional objectives*)**

Perumusan tujuan pembelajaran menurut Thiagarajan, dkk (1974) berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang model pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

#### **Tahap II: *Design* (Perancangan)**

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang model pembelajaran. Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan standar tes (*criterion-test construction*), (2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Penyusunan tes acuan patokan (*constructing criterion-referenced test*)**

Menurut Thiagarajan, dkk (1974), penyusunan tes acuan patokan merupakan langkah yang menghubungkan antara tahap pendefinisian (*define*) dengan tahap perancangan (*design*). Tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis siswa, kemudian selanjutnya disusun kisi-kisi tes hasil belajar. Tes yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.

## 2. Pemilihan media (*media selection*)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Lebih dari itu, media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda, untuk membantu siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Artinya, pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran di kelas.

## 3. Pemilihan format (*format selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan model pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Format yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam pembelajaran.

## 4. Rancangan awal (*initial design*)

Menurut Thiagarajan, dkk (1974: 7) "*initial design is the presenting of the essential instruction through appropriate media and in a suitable sequence.*" Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh model pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Hal ini juga meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur seperti membaca teks, wawancara, dan praktek kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktek mengajar.

### **Tahap III: *Develop* (Pengembangan)**

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*).

Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir model pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

### 1. Validasi ahli/praktisi (*expert appraisal*)

Menurut Thiagarajan, dkk (1974: 8), "*expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material.*" Penilaian para ahli/praktisi terhadap perangkat pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Berdasarkan masukan dari para ahli, materi pembelajaran di revisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

### 2. Uji coba pengembangan (*developmental testing*)

Ujicoba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar siswa, dan para pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Menurut Thiagarajan, dkk (1974) ujicoba, revisi dan ujicoba kembali terus dilakukan hingga diperoleh perangkat yang konsisten dan efektif.

### **Tahap IV: Disseminate (Penyebaran)**

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Produsen dan distributor harus selektif dan bekerja sama untuk mengemas materi dalam bentuk yang tepat. Menurut Thiagarajan dkk, (1974: 9), "*the terminal stages of final packaging, diffusion, and adoption are most important although most frequently overlooked.*"

Diseminasi dilakukan melalui sebuah proses penularan kepada para praktisi pembelajaran dalam suatu forum tertentu. Bentuk diseminasi ini dengan tujuan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk.

Beberapa hal yang akan diperhatikan dalam melakukan diseminasi adalah: (1) analisis pengguna, (2) menentukan strategi dan tema, (3) pemilihan waktu, dan (4) pemilihan media.

### 1. Analisis Pengguna

Analisis pengguna adalah langkah awal dalam tahapan diseminasi untuk mengetahui atau menentukan pengguna produk yang telah dikembangkan. Menurut Thiagarajan, dkk (1974), pengguna produk bisa dalam bentuk individu/perorangan atau kelompok.

### 2. Penentuan strategi dan tema penyebaran

Strategi penyebaran adalah rancangan untuk pencapaian penerimaan produk oleh calon pengguna produk pengembangan. Guba (Thiagarajan, 1974) memberikan beberapa strategi penyebaran yang dapat digunakan berdasarkan asumsi pengguna diantaranya adalah: (1) strategi nilai, (2) strategi rasional, (3) strategi didaktik, (4) strategi psikologis, (5) strategi ekonomi dan (6) strategi kekuasaan.

### 3. Waktu

Menurut Thiagarajan, dkk (1974) selain menentukan strategi dan tema, peneliti juga harus merencanakan waktu penyebaran. Penentuan waktu ini sangat penting khususnya bagi pengguna produk dalam menentukan produk akan digunakan atau tidak (menolaknya).

### 4. Pemilihan media penyebaran

Menurut Thiagarajan, dkk (1974) dalam penyebaran produk, beberapa jenis media dapat digunakan. Media tersebut dapat berbentuk jurnal pendidikan, majalah pendidikan, konferensi, pertemuan, dan perjanjian dalam berbagai jenis serta melalui pengiriman lewat *e-mail*. Untuk kepentingan diseminasi ini, Thiagarajan, dkk (1974: 173) menetapkan kriteria keefektifan diseminasi, yaitu

1. *Clarity. Information should be clearly stated, with a particular audience in mind.*
2. *Validity. The information should present a true picture.*
3. *Pervasiveness. The information should reach all of the intended audience.*
4. *Impact. The information should evoke the desire response from intended audience.*
5. *Timeliness. The information should be disseminated at the most opportune time.*
6. *Practicality. The information should be presented in the form best suited to the scope of the project, considering such limitations as distance and available resources.*

Untuk kepentingan penelitian, model pengembangan Thiagarajan, dkk (1974) yang ditetapkan di atas perlu disesuaikan dengan rancangan penelitian dalam batasan rasional

#### 4.2. Variabel

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahun Pertama, sebagai berikut, yaitu: (1) Analisis Model Pembelajaran PPKn SMA yang telah digunakan guru dalam membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Jawa Timur; (2) Pengembangan Model Pembelajaran PPKn **berbasis pendidikan multikultural** untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur.

Pertama, variabel Pendidikan Multikultural. Pendidikan multicultural sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Dalam konteks ini yaitu menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Budaya dalam pendidikan multikultural dipahami sebagai nilai yang difungsikan sebagai perilaku komunitas, adat-istiadat, bahasa dan orientasi kehidupan. Kedua, variabel jati diri ke-Indonesia-an, yaitu identitas bangsa Indonesia, yang terdiri atas: (1) Pancasila; (2) UUD 1945; (3) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); (4) Bhineka Tunggal Ika.

Ketiga, Analisis terhadap model pembelajaran PPKn yang selama ini digunakan oleh guru-guru PPKn untuk membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda. Pemetaan perangkat pembelajaran tersebut dengan memperhatikan kategorisasi sebagai berikut: (1) Analisis KI/KD; (2) Alokasi Waktu; (3) Indikator; (4) Tujuan Pembelajaran; (5) Materi Pembelajaran; (6) Metode Pembelajaran; (7) Langkah-Langkah Pembelajaran; (8) Alat/ Sumber belajar (9); Penilaian Pembelajaran; (10) penguatan nilai-nilai yang menjadi indikator Pendidikan Multikultural; (11) penguatan indikator nilai-nilai jati diri ke-Indonesia-an.

Tujuan Pembelajaran, meliputi: (a) kejelasan; (b) keluasan, dan (c) kedalaman. Materi pelajaran, meliputi: (a) kemenarikan; (b) keluasan; (c) kedalaman; (d) Pemilihan contoh yang *up to date* dan kontekstual; (e) Bahasa yang digunakan; (f) Kesulitan yang dihadapi siswa; (g) Kemudahan siswa dalam memahami materi; (h) penguatan nilai-nilai yang menjadi indikator Pendidikan Multikultural; (i) penguatan indikator nilai-nilai jati diri ke-Indonesia-an

Sedangkan metode pembelajaran yang akan dicermati terdiri atas: (a) kesesuaian metode dengan KI-KD; (b) penjelasan guru tentang langkah-langkah penggunaan metode; (c) respon siswa terhadap metode; (d) kesulitan siswa dalam memahami metode; (e) ketepatan metode dengan jadwal waktu mengajar. Penilaian Pembelajaran, meliputi

beberapa hal: (a) ketepatan pemilihan jenis evaluasi dengan KI-KD; (b) ketepatan pemilihan jenis evaluasi dengan metode pembelajaran; (c) Kelengkapan komponen jenis evaluasi yang digunakan;

Keempat, Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur. Model pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perangkat mengajar yang terdiri atas: (1) silabus; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Instrumen Penilaian; (4) Hand-Out/Bahan Ajar Siswa; (5) Media Pembelajaran.

#### **4.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru PKn di Kabupaten Surabaya. Namun mengingat cakupan wilayah Surabaya dan jumlah guru-guru PKn yang ada, tidak memungkinkan semua diteliti. Oleh karena itu diambil sampel yang representatif. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) yang dipilih adalah guru-guru PKn yang mengajar di Kelas X, XI, XII dengan mempertimbangkan letak geografis, yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Selatan, Surabaya Barat, Surabaya Utara dan Surabaya Timur.

#### **4.4. Teknik Pengumpul Data**

Data dikumpulkan terdiri atas data sekunder dan data primer. Data primer berasal dari lokasi pengkajian secara langsung, baik yang dilakukan melalui kuesioner, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) maupun seminar. FGD merupakan metode khusus untuk mengorganisasi diskusi atau serangkaian diskusi (Budiharsono *et al.*, 2006). FGD menghasilkan struktur hirarki, serta tingkat pengaruh dan kepentingan para pihak terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis terhadap dokumen RPP yang digunakan guru PKn dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an. Secara lengkap terdiskripsi sebagai berikut.

**Pada Tahun Pertama.** Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan pada tahun ini adalah dokumentasi dan FGD. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran yang telah digunakan guru PKn dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an, meliputi analisis KI/KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran dan nilai-nilai yang dikuatkan untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an. Sedangkan FGD digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan: (1) identifikasi dan penjabaran nilai karakter yang

akan digunakan sebagai basis dalam pengembangan model; (2) analisis KI/KD yang digunakan dalam pengembangan model; (3) Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an.

Sedangkan **Pada Tahun Kedua**, teknik dan alat yang digunakan adalah angket, FGD, observasi dan seminar. Angket digunakan untuk pengambilan data terkait dengan ketepatan perancangan model pembelajaran (ahli perancangan). Data yang ingin dicari adalah ketepatan pendekatan, metode, penguatan nilai pendidikan multikultural yang akan digunakan dalam membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an, dan teknik pembelajaran dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), serta data hasil ujicoba model di sekolah sampel.

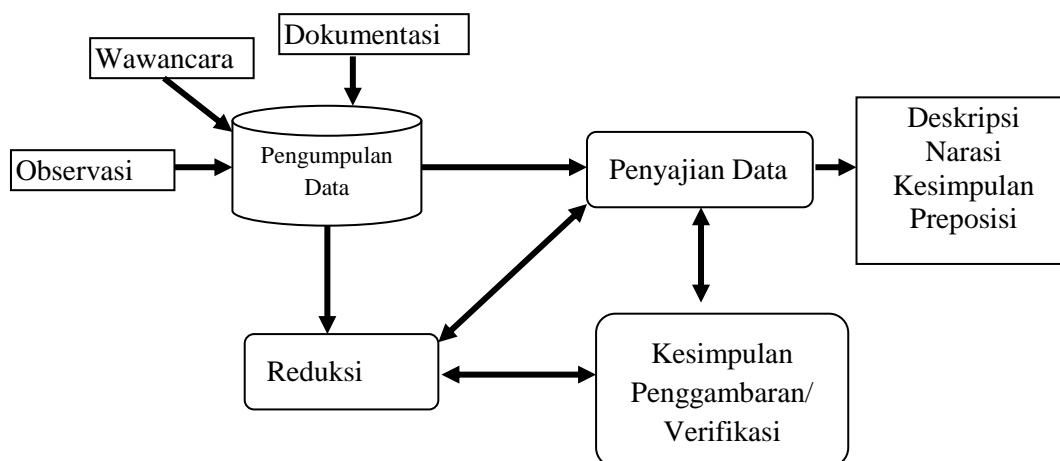
FGD digunakan untuk revisi Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an hasil dari validasi ahli dan hasil dari ujicoba model. Observasi, digunakan untuk pengumpulan data terkait ujicoba model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an, di sekolah sampel. Sedangkan seminar digunakan untuk desiminasi model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an. Seminar dengan mengundang guru-guru PKn SMA se Kotamadya Surabaya, mahasiswa PPKn Unesa, Kepala Sekolah, dan pihak-pihak terkait.

Lebih lanjut Pada Tahun Ketiga, teknik dan alat yang digunakan adalah FGD dan angket. FGD digunakan untuk penyusunan instrumen tingkat signifikansi penggunaan model pembelajan PPKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an. Sedangkat Angket digunakan untuk pengumpulan data terkait Efektivitas penggunaan model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya.

#### **4.5. Teknik Analisis Data**

Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, untuk mendirkripsikan analisis model pembelajaran yang pernah digunakan guru PKn dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya. Kedua pengembangan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur. Pengolahan data dilakukan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Satori dan

Komariah, 2009:39) bahwa analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada Miles dan Huberman terlihat dalam gambar berikut ini:



**Gambar 03. Komponen Analisis dengan Alur analisis Miles dan Huberman**

Gambar di atas, memperlihatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) reduksi data yakni melakukan pengelompokan aspek-aspek berdasarkan unsur-unsur yang terkait dalam model pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, materi, sumber belajar, penguatan nilai anti-korupsi dan penilaian;
- 2) penyajian data yang dilakukan setelah data direduksi. Peneliti menyajikan data secara deskripsi mengenai pelaksanaan model pembelajaran PKn yang telah dilakukan oleh guru-guru di kota Surabaya dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya.
- 3) pengambilan kesimpulan dilakukan sebagai langkah terakhir yang merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

Analisis isi merupakan hasil dari kajian ahli rancangan dan kelompok uji coba. Hasil kajian yang berupa data kualitatif akan dijadikan dasar untuk merevisi model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an. Sedangkan analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari kelompok uji coba akan dihitung persentasenya. Rumus yang digunakan untuk menghitung setiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}}{\text{total bobot}} \times 100$$



n x bobot pilihan

**Tingkat keefektifan:**

- 81 – 100 % = Sangat baik/menarik/sesuai/efektif
- 75 – 80 % = Baik/menarik/sesuai/efektif
- 56 – 74 % = Kurang baik/menarik/sesuai/efektif
- 0 - 55 % = Sangat kurang baik/menarik/sesuai/efektif

Untuk melihat kesahihan Model Pembelajaran PKn, ujicoba lapangan menggunakan metode kuasi eksperimen untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran berbasis Pendidikan multikultural dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, dengan menghitung skor N-Gain, rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai N-Gain} = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

(Skor maksimal 100)

**Tabel 03.**  
**Tafsiran Efektivitas Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pendidikan Multikultural**

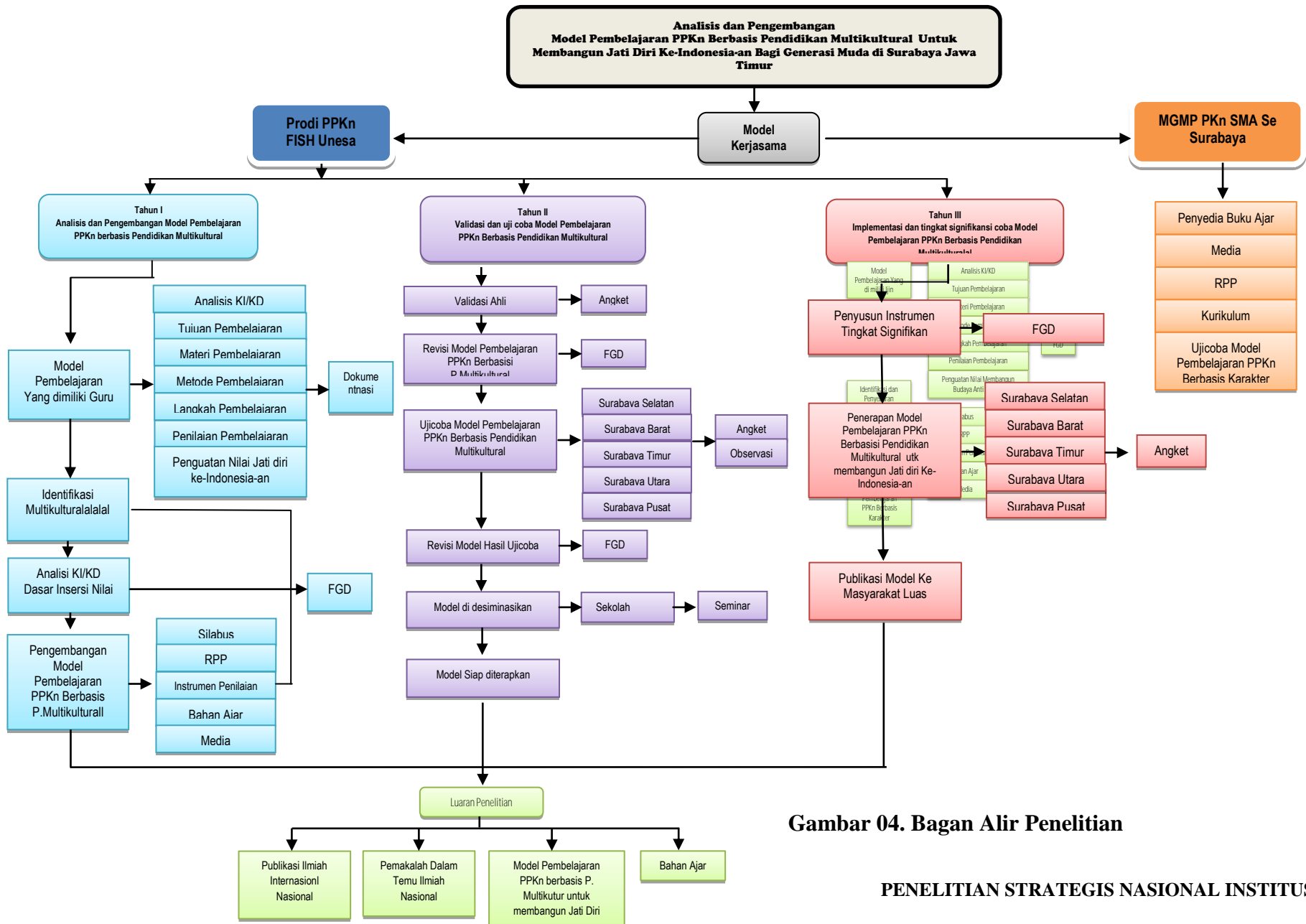
Persentase Mean N-Gain	Tafsiran Efektivitas
Kurang dari 30%	Rendah
30 -70%	Sedang
Lebih dari 70%	Tinggi

(Hake, 1998; Cheng *et al*, 2004 (Herayanti, Setiawan dan Rusdiana, 2009)

Untuk mengetahui perbedaan membangun jati diri Ke-Indonesia-an maka dilakukan uji terhadap mean *N-Gain* kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan uji-t untuk sampel independen dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Pengolahan data dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) realease 12.0*. Interpretasi dari uji-t apabila kelompok kontrol hasilnya lebih baik maka Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, layak untuk digunakan.

#### **4.6. Diagram Alir Penelitian**

Diagram alir penelitian dan langkah penelitian dapat dicermati dalam bagan alir seperti yang tampak dalam Gambar 03, berikut ini.



**Gambar 04. Bagan Alir Penelitian**

Berdasarkan diagram alir penelitian dan langkah penelitian sebagaimana tersebut di atas, dapat didiskripsikan pentahapan penelitian sebagai berikut. **Pada tahun Pertama**, akan dilakukan beberapa hal:

1. Identifikasi model pembelajaran yang pernah digunakan guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran untuk memperkuat nilai jati diri ke-Indonesia-an. Model tersebut terdiri atas RPP, buku, media, sumber dan bahan ajar.
2. Melakukan analisis terhadap dokumen yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan multikultural yang tersirat maupun tersurat dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda
3. Melakukan pemetaan terhadap hasil analisis dokumen, guna untuk perancangan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an
4. Melakukan identifikasi dan analisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang akan diintegrasikan kedalam Model pembelajaran untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an
5. Melakukan analisis Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar dari KI/KD yang memungkinkan diberikan muatan nilai pendidikan multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda.
6. Pengembangan model pembelajaran PKn berbasis pendidikan multicultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya. Model Pembelajaran berbasis karakter ini meliputi: (1) Silabus mata pelajaran; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Instrumen Penilaian; (4) Bahan Ajar; dan (5) Media Pembelajaran
7. Menyusun artikel publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional
8. Melaksanakan pertemuan ilmiah dalam lingkup nasional dan internasional

Sedangkan pada **Tahun Kedua**, akan dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melakukan validasi ahli model pembelajaran PKn berbasis pendidikan multicultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya. Validasi ahli meliputi ahli substansi, bahasa, perwajahan.
2. Melakukan revisi model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, berdasarkan data dari hasil validasi ahli
3. Menyusun instrumen untuk ujiocoba model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya,

di sekolah yang menjadi sampel penelitian, yaitu SMA yang berada di wilayah Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Utara dan Surabaya Pusat.

4. Merevisi model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, berdasarkan hasil ujicoba.
5. Melakukan desiminasi model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, untuk SMA se Kotamadya Surabaya
6. Menyusun artikel publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional
7. Melaksanakan pertemuan ilmiah dalam lingkup nasional dan internasional

Lebih lanjut untuk Tahun Ketiga, akan dilaksanakan kegiatan sebagai berikut, yaitu:

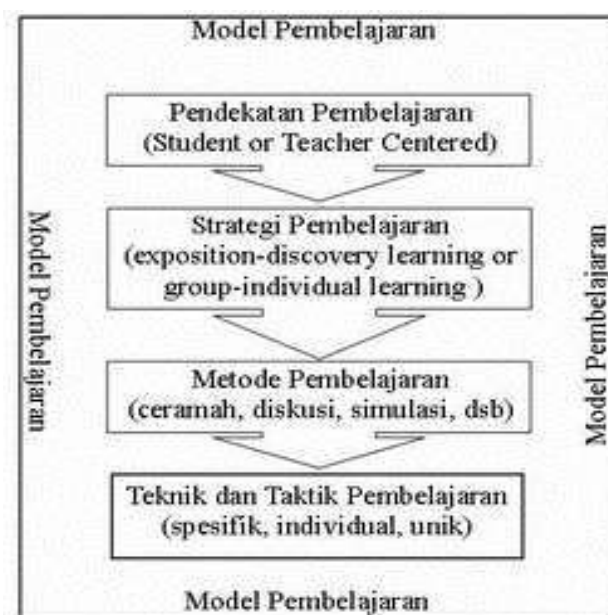
1. Penyusunan instrumen untuk eksperimen penerapan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, bagi sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah *pioneer* yang berasal dari sekolah sampel yang terpilih
2. penerapan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, di sekolah *pioneer* yang berasal dari sekolah sampel yang terpilih
3. Melakukan analisis data hasil eksperimen penerapan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, di sekolah *pioneer* yang berasal dari sekolah sampel yang terpilih
4. Publikasi model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya di Jawa Timur, ke lingkup yang lebih luas.
5. Menyusun artikel publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional
6. Melaksanakan pertemuan ilmiah dalam lingkup nasional dan internasional

## BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### 5.1 Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Guru SMA di Surabaya

#### a. Diskripsi Model Pembelajaran PKn

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, yang secara hirarkhis dapat divisualisasikan sebagai berikut:



**Gambar 05. Model Pembelajaran**

Jika dicermati dari gambar di atas, maka model pembelajaran yang dimaksud dalam bagan di atas diterjemahkan oleh guru-guru di sekolah sebagai bentuk dari perangkat mengajar (baca: mata pelajaran PKn) yang memuat berbagai hal, seperti: (1) Hari Efektif; (2) Kalender Pendidikan Tahunan; (3) Kalender Pendidikan Semester Genap; (4) Rincian Minggu Efektif; (5) Program Tahunan (Prota); (6) Program Semester (Promes); (7) Pemetaan; (8) Silabus. Namun ada beberapa perangkat mengajar dari sekolah yang hanya berisi dua hal, yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan (2) Silabus.

Untuk menjawab rumusan masalah yang Pertama, tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru mata pelajaran PKn dalam memperkuat Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda Berbasis Pendidikan Multikultural, penelitian ini tidak mengkaji semua Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari RPP (baca: mata pelajaran PKn) kelas X, XI dan XII. Akan tetapi hanya mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan di kelas pada saat semester ganjil berdasarkan dokumen RPP yang ada. Berdasarkan dokumen RPP yang ada, SMA diwilayah Kota Surabaya secara keseluruhan menggunakan kurikulum 2013.

Secara rinci rekapitulasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PKn kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII yang telah digunakan guru dalam PKn Kota Surabaya, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 04.**

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn  
Berdasarkan Jenjang Sekolah dan Semester**

No.	Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Materi Pokok	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural	Jati Diri Ke-Indonesiaan
1.	SMA	X	1	<p>Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <p>a. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>b. Kedudukan warga negara dan Penduduk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</li> <li>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.2 Menerima ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>2.2 Bersikap peduli terhadap penerapan ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik</li> </ol>	<p>Penekanan pada sikap simpatik dan respek terhadap perbedaan agama dan kepercayaan antar warga negara seperti yang tertuang pada Kompetensi Dasar 2.2.</p>	<p>Penguatan identitas bangsa Indonesia dilakukan melalui penerimaan ketentuan UUD 1945 tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan,</p>



No.	Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Materi Pokok	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural alalalalisme	Jati Diri Ke-Indonesiaan
				<p>Indonesia</p> <p>c. Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</p> <p>d. Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</p>	<p>berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <p>3.2 Menelaah ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <p>4.2 Menyaji hasil telaah tentang ketentuan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan</p>		<p>pertahanan dan keamanan dengan berdasar nilai bhinneka tunggal ika.</p>

No.	Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Materi Pokok	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural alalalalisme	Jati Diri Ke-Indonesiaan
						kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan		
2.	SMA	XI	1	Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</li> <li>Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengamalkan isi pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>Menghayati budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah, mufakat dan kesadaran bernegara kesatuan dalam konteks NKRI</li> <li>Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</li> <li>Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang</li> </ol>	Perilaku komunitas berupa respek dan apresiasi pada pendapat ataupun keyakinan yang berbeda dalam kehidupan berdemokrasi untuk menjaga kesatuan dan keutuhan nasional.	Pengamalan UUD 1945 pasal 28E dan 29 ayat 2 tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dengan berdasar nilai bhinneka tunggal ika.

No.	Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Materi Pokok	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural alalalalisme	Jati Diri Ke-Indonesiaan
					<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional</p> <p>4.3 Menyaji hasil analisis tentang perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p>		
3.	SMA	XII	1	<p>Kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara.</p> <p>a. Makna Hak dan Kewajiban Warga Negara</p> <p>b. Substansi Hak dan</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari</p>	<p>1.1 Menghayati nilai-nilai keadilan dalam mengatasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara sebagai pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Menghargai nilai-nilai</p>	<p>Penanaman sikap menghargai berupa empati terhadap penganut agama dan</p>	<p>Nilai-nilai dalam Pancasila dijadikan dasar untuk menjaga keutuhan</p>

No.	Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Materi Pokok	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural alalalalisme	Jati Diri Ke-Indonesiaan
				<p>Kewajiban Warga Negara dalam Pancasila</p> <p>c. Kasus Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara</p> <p>d. Penanganan Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara</p>	<p>solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait</p>	<p>yang melekat dalam pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.1 Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>4.1 Menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus –kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>	<p>budaya dengan tujuan mengurangi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>	<p>berbangsa dan bernegara.</p>

No.	Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Materi Pokok	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural alalalalisme	Jati Diri Ke-Indonesiaan
					dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.			

Berpijak dari konsep bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, maka model pembelajaran dalam konteks ini dimaknai sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Jika konsep ini diimplikasikan dalam proses belajar mengajar guru-guru PKn di sekolah, maka model pembelajaran ini tidak lain adalah RPP. Oleh karena itu maka untuk mengetahui model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru-guru PKn ini, analisis akan dilakukan pada dokumen silabus dan RPP mata pelajaran PKn yang digunakan guru PKn dalam proses belajar mengajar di sekolahnya.

Terkait dengan penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran PKn yang secara umum guru-guru menyebutnya dengan istilah perangkat mengajar ini, telah disusun melalui wadah organisasi yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dalam konteks ini adalah MGMP PKn. Penyusunan dilakukan secara terkoordinasi dan dilakukan secara bersama-sama. Ada beberapa keunggulan dan kekurangan dari model penyusunan semacam ini. Pertama, jika dicermati dari dokumen maka setiap sekolah akan memiliki dokumen perangkat mengajar mata pelajaran PKn yang seragam, sehingga dari sisi ini tidak akan diketemukan sekolah yang memiliki perangkat dengan kualitas baik, maupun dengan kualitas sebaliknya.

Kedua, mengingat dokumen ini menjadi dimensi penting, maka sekolah akan terhindar dari sanksi administrasi. Seperti halnya kita ketahui bahwa dokumen silabus dan RPP ini menjadi dimensi penting bagi sekolah yang dianggap mampu menunjukkan mekanisme dan sekaligus kualitas proses belajar mengajar dari mata pelajaran itu dijalankan. Ketiga, standarisasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Artinya, dalam kesehariannya guru tidak direpotkan dengan penyusunan perangkat yang menguras seluruh waktu dan konsentrasinya. Pada umumnya guru memiliki kebiasaan yang 'malas' untuk menuliskan gagasannya dalam tuturan teks. Oleh karena itu bukan menjadi sesuatu yang mengherankan jika dalam proses belajar mengajar terkadang terjadi perbedaan antara tuturan lisan dengan teks yang telah didokumentasikan melalui perangkat. Apalagi dokumen perangkat mengajar ini merupakan dokumen bersama, artinya guru belum tentu terlibat secara aktif dalam penyusunan dokumen ini. Dalam konteks ini, tentu ada guru yang tergabung dalam MGMP itu, ada yang terlibat aktif sebagai penyusun, dan di sisi lain terdapat guru yang hanya berfungsi sebagai pengguna. Implikasinya adalah bagi guru yang terlibat sebagai penyusun maka ia akan memiliki 'jiwa' dari dokumen perangkat tersebut, karena yang perangkat yang disusun pasti sesuai dengan karakteristik yang ada di sekolahnya. Dan sebaliknya guru yang hanya menggunakan dokumen

tersebut, tidak sesuai dengan karakteristik yang ada di sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya ada kemungkinan proses belajar mengajar di kelas akan terjadi perbedaan antara yang dipraktekkan dengan yang terdokumentasikan.

Keempat, keseragaman perangkat mengajar ini akan memunculkan anggapan adanya keseragaman kemampuan guru dan karakteristik sekolah. Ketika dokumen itu di buat atas nama 'TIM' maka disini tidak mampu menunjukkan kualitas kemampuan guru secara pribadi. Guru yang malas dan tidak cerdas akan diuntungkan, dan sebaliknya. Guru yang memiliki kualitas dan kreatifitas ide dan gagasan pemikiran dalam pengajaran tidak memiliki ruang untuk mengekspresikannya, dan tentu hal ini ditengarai mampu merugikan guru yang berkualitas. Sementara itu di sisi lain bagi guru yang tidak berkompeten, secara terus menerus akan mengalami pembodohan, tanpa dihadapkan pada tantangan untuk menyusun perangkat mengajar sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Dengan hadirnya perangkat yang seragam ini, guru merasa nyaman, tidak terbebani untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dan sekaligus terlepas dari persyaratan administrasi.

Kelima, Perspektif jaminan mutu suatu sekolah. Jika dokumen perangkat mengajar ini difungsikan sebagai dokumen jaminan mutu dari sekolah, maka dapat dipastikan bahwa setiap sekolah tidak mampu menunjukkan kualitas jaminan mutu yang berbeda. Persamaan jaminan mutu ini pada gilirannya akan membingungkan masyarakat sebagai pengguna jasa. Oleh karena itu ke depan mungkin perlu dipikirkan bahwa setiap sekolah perlu ada dokumen perangkat pembelajaran berbeda yang mampu menunjukkan kualitas dan sekaligus sebagai pembeda antara sekolah satu dengan sekolah yang lain.

Mengingat dokumen perangkat mengajar yang dilakukan guru-guru PKn baik jenjang SMA adalah seragam, maka analisis dokumen perangkat mengajar dilakukan secara sample. Namun dalam penerapan perangkat mengajar di sekolahnya masing-masing terdapat variasi. Lebih lanjut jika dianalisis dari dokumen perangkat pembelajaran yang telah diterapkan guru di jenjang SMA dapat dicermati dalam tabel berikut:

**Tabel 05.**  
**Analisis Dokumen Perangkat Pembelajaran PKn di Kota Surabaya**

Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikultural alalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
SMA	X	I	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan</p>	<p>1.2 Menerima ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.3 Bersikap peduli</p>	Sudah relevan karena satu RPP di susun untuk satu KI/KD	Di dalam RPP tertulis 8 x 40 menit (4 x pertemuan). Jika dicermati dari indikator yang ada maka disini terdapat pemborosan waktu. Materi ini seharusnya cukup disampak	Kurang menjabarkan secara tegas antara indikator produk, proses, afektif, dan ketrampilan social. Namun belum mencakup siswa pada kemampuan HOTS ( <i>High Order Thinking</i> )	Dirumuskan hanya memuat unsur <i>behavior</i> (B). Seharusnya tujuan pembelajaran harus memuat unsur audience (A), <i>Behavior</i> (B), <i>Condition</i> (C) dan <i>Degree</i> (D)	Materi pelajaran tidak dirinci secara detail	Metode bersifat umum dan konvensional	Di tulis secara umum, tidak menunjukkan skenario pembelajaran yang jelas. Belum termuatnya penguatan kompetensi abad 21 berupa 4C ( <i>Critical thinking, Colaboratif, Kreatif, dan Communication</i> ).	Tidak memadai antara alat dan sumber belajar	(1) Bersifat umum, belum menunjukkan jenis penilaian secara jelas; (2) tidak disertai dengan kunci jawaban (3) belum mengarahkan siswa pada kemampuan	Perangkat pembelajaran yang disusun oleh MGMP PKn SMA di Surabaya belum mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural alalalal.	Penggunaan perangkat pembelajaran yang telah disusun belum mampu membangun jati diri ke-Indonesia-an secara komperhensif.



Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikulturala lalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	terhadap penerapan ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan  3.3 Menelaah ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah		an 2 x pertemuan	<i>Skills).</i>						HOTS ( <i>High Order Thinking Skills</i> ).		

Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikulturala lalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembanga	negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 4.3 Menyaji hasil telaah tentang ketentuan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan											

Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikultural lalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			n dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.												
SMA	XI	I	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan</p>	<p>1.2 Mengamalkan isi pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.6 Menghayati budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip</p>	Sudah relevan karena satu RPP di susun untuk satu KI/KD	Di dalam RPP tertulis 8 x 40 menit (4 x pertemuan). Jika dicermati dari indikator yang ada maka disini terdapat pemborosan	Kurang menjabarkan secara tegas antara indikator produk, proses, afektif, dan ketrampilan social. Namun belum mencakup siswa	Dirumuskan hanya memuat unsur <i>behavior</i> (B). Seharusnya tujuan pembelajaran harus memuat unsur <i>audience</i> (A), <i>Behavior</i>	Materi pelajaran tidak dirinci secara detail	Metode bersifat umum dan konvensional	Di tulis secara umum, tidak menunjukkan an scenario pembelajaran yang jelas. Belum termuatnya penguatan kompetensi abad 21 berupa 4C ( <i>Critical thinking</i> ,	Tidak memadai antara alat dan sumber belajar	(1) Bersifat umum, belum menunjukkan jenis penilaian secara jelas; (2) tidak disertai dengan kunci jawaban	Perangkat pembelajaran yang disusun oleh MGMP PKn SMA di Surabaya belum mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural lalalal.	Penggunaan perangkat pembelajaran yang telah disusun belum mampu membangun jati diri ke-Indonesia-an secara komperhe nsif.

Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikulturala lalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>3.4 Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>4.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional</p> <p>4.3 Menyaji hasil analisis tentang perkembangan demokrasi dalam</p>		waktu. Materi ini seharusnya cukup disampaikan 2 x pertemuan	pada kemampuan HOTS ( <i>High Order Thinking Skills</i> ).	r (B), <i>Condition</i> (C) dan <i>Degree</i> (D)			<i>Colaborasi, Kreatif, dan Communication</i> .		(3) belum mengarahkan siswa pada kemampuan HOTS ( <i>High Order Thinking Skills</i> ).		

Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikulturala lalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah,	kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.											

Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikulturala lalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.												
SMA	XII	I	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli	1.1 Menghayati nilai-nilai keadilan dalam mengatasi pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara sebagai pengamalan ajaran agama yang dianutnya	Sudah relevan karena satu RPP di susun untuk satu KI/KD	Relevan antara materi dengan jam pertemuan	Kurang menjabarkan secara tegas antara indikator produk, proses, afektif, dan	Dirumuskan hanya memuat unsur <i>behavior</i> (B). Seharusnya tujuan pembelajaran	Materi pelajaran tidak dirinci secara detail	Metode bersifat umum dan konvensional	Di tulis secara umum, tidak menunjukkan skenario pembelajaran yang jelas. Belum termuatnya	Tidak membedakan antara alat dan sumber belajar	(1) Bersifat umum, belum menunjukkan jenis penilaian secara jelas; (2) tidak	Perangkat pembelajaran yang disusun oleh MGMP PKn SMA di Surabaya belum mengandung	Penggunaan perangkat pembelajaran yang telah disusun belum mampu membangun jati

Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikulturala lalalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1 Menghargai nilai-nilai yang melekat dalam pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.1 Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>4.1 Menyaji hasil</p>			ketrampilan social. Namun belum mencakup siswa pada kemampuan HOTS ( <i>High Order Thinking Skills</i> ).	harus memuat unsur audience (A), <i>Behavior</i> (B), <i>Condition</i> (C) dan <i>Degree</i> (D)			penguatan kompetensi abad 21 berupa 4C ( <i>Critical thinking, Colaboratif, Kreatif, dan Communication</i> ).		disertai dengan kunci jawaban  (3) belum mengarahkan siswa pada kemampuan HOTS ( <i>High Order Thinking Skills</i> ).	ng nilai-nilai pendidikan multikultural alalalal.	diri ke-Indonesia-an secara komperhe nsif.

Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikulturala lalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik	analisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus –kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara											



Jenjang Sekolah	Kelas	Semester	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Analisis KI/KD	Alokasi Waktu	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alat/sumber Belajar	Penilaian	Nilai-Nilai Multikulturala lalal	Nilai-Nilai Jati diri ke-Indonesia-an
			sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.												

Dari tabel di atas tentang dokumen perangkat mengajar yang digunakan oleh guru PKn di Kota Surabaya untuk jenjang sekolah SMA dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, terkait dengan penjabaran KI/KD ke RPP umumnya para guru telah sesuai dengan aturan bahwa RPP dibuat untuk satu Kompetensi Dasar. Kedua, terkait dengan alokasi pertemuan dengan indikator yang ada. Dalam hal ini para guru belum memiliki prediksi yang tepat antara jumlah jam pertemuan dengan keluasan materi yang ada. Ketiga, terkait dengan indikator. Dokumen tersebut mensiratkan bahwa para penyusunnya masih mengikuti paradigma lama. Indikator yang dituliskan tidak membedakan secara tegas antara indikator produk, proses, afektif, ketrampilan sosial. Indikator yang disusun belum berorientasi pada meningkatkan kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skills*). Keempat, terkait dengan tujuan pembelajaran. Bagian tujuan pembelajaran di sini kondisinya sama dengan indikator, bahwa penyusunnya masih mengikuti paradigma lama. Dalam penerapan Kurikulum-2013 telah jelas disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memuat unsur *Audience* (A), *Behaviour* (B), *Condition* (C) dan *Degree* (D), namun belum diterapkan secara tegas. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh Guru PKn masih memuat unsur *behaviour* (B) saja. Kelima, Materi pembelajaran umumnya hanya dituliskan secara garis besar. Perangkat pembelajaran berupa RPP hanya memuat poin-poin materi pembelajaran, tanpa menjabarkan materi secara lebih luas.

Keenam, metode pembelajaran yang digunakan dalam dokumen perangkat pembelajaran masih bersifat konvensional, belum menunjukkan metode yang memfokuskan pada *student oriented* dan *student centered*. Masih kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat bagi siswa. Metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Ketujuh, Langkah pembelajaran dituliskan secara garis besar sehingga belum menunjukkan sebagai bentuk dari skenario pembelajaran. Arah dalam mengembangkan kompetensi abad 21 berupa 4C (*Critical thinking, Colaboratif, Kreatif, dan Comunication*) masih kurang. Belum ada sintak pembelajaran yang jelas tentang bagian-bagian 4C pada langkah-langkah pembelajaran. Kedelapan, terkait dengan alat/sumber belajar/media. Dalam hal ini penyusun RPP tidak membedakan secara jelas antara alat, sumber belajar dan media. Penulisan sumber belajar yang ada tidak mengikuti aturan penulisan daftar pustaka. Sedangkan media dan alat pada

dokumen RPP belum dapat dijadikan instrumen yang memudahkan siswa memahami materi. Disini jelas menjadi membingungkan bagi pelaksananya, manakala hal yang berbeda dianggap sama.

Kesembilan, tentang penilaian. Dokumen RPP tidak membedakan secara tegas antara penilaian di awal, proses dan akhir. Belum tercakupnya penilaian berdasar indikator yang ditentukan diawal perangkat pembelajaran. Serta instrumen penilaian belum dapat dikategorikan pada penilaian terbuka dan obyektif. Kesepuluh, Dokumen RPP yang telah digunakan oleh guru-guru PKn belum menunjukkan secara implisit maupun eksplisit tentang upaya yang dilakukan guru dalam membangun konstruksi Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Kota Surabaya melalui nilai-nilai multikulturalisme. Mulai dari indikator, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran belum terdapat nilai-nilai yang secara tegas ditujukan untuk menguatkan jati diri ke-Indonesiaan pada siswa. Kesebelas, dari identifikasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, terdapat beberapa KD yang memuat nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut, selanjutnya akan dieksplor lebih dalam sehingga pengembangan perangkat pembelajaran yang bermuatan nilai multikultural dapat dengan mudah diterapkan dalam proses belajar mengajar.

## **5.2 Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi Generasi Muda di Surabaya**

Pengembangan model pembelajaran PKn berbasis pendidikan multikultural untuk membangun jati diri ke-Indonesiaan bagi generasi muda saat ini dirasa sangat penting. Gempuran pengaruh dari budaya-budaya asing secara tidak langsung menggerogoti jati diri ke-Indonesiaan generasi muda. Salah satu solusi yang dirasa efektif adalah mulai menanamkan jati diri ke-Indonesiaan sejak dini. Bangunan pondasi jati diri akan lebih kuat apabila muatan pendidikan multikultural digunakan dalam pembelajaran PKn. Berikut dijabarkan analisis KI-KD mata pelajaran PKn yang akan digunakan sebagai model pembelajaran pendidikan multikultural untuk membangun Jati Diri ke-Indonesiaan.

### **5.2.1 Analisis KI-KD Terkait Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Bagi Generasi Muda di Surabaya**

Setelah pada bagian sebelumnya mengkaji model pembelajaran berdasarkan Silabus dan RPP yang digunakan oleh guru-guru mata pelajaran PKn Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII dalam menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Berikut dijabarkan analisis KI dan KD yang akan dikembangkan sebagai bahan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Bagi Generasi Muda di Surabaya berdasarkan urutan Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII di bawah ini.

#### **A. Analisis KI-KD Kelas X**

Berikut analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) perangkat pembelajaran PKn Kelas X terkait pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya. Secara detail dapat dicermati dalam Tabel berikut ini

**Tabel 06.**

**Analisis KI-KD Perangkat Pembelajaran PKn Kelas X di Kota Surabaya**

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
1.1 Mensyukuri nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	2.1 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.1 Menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara	4.1 Menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
1.2 Menerima ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang warga Negara, penduduk, agama dan kepercayaan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa	2.2 Peduli terhadap penerapan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang warga Negara, penduduk, agama dan kepercayaan	3.2 Menganalisis ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang warga negara, penduduk, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	4.2 Mempresentasikan hasil telaah tentang ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang warga negara, penduduk, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
1.3 Menerima	2.3 Peduli	3.3 Menganalisis	4.3 Mempresentasi-

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah Negara dan pertahanan keamanan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa	terhadap upaya pertahanan dan keamanan wilayah Negara Indonesia	ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah Negara dan pertahanan keamanan.	kan hasil telaah tentang ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah Negara dan pertahanan keamanan.
1.4 Menghargai nilai-nilai terkait fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertaqwa	2.4 Peduli terhadap fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	3.4 Menganalisis fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.4 Mempresentasikan hasil analisis tentang fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.5 Menghormati hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara	2.5 Peduli terhadap hubungan pemerintah pusat dan daerah yang harmonis di daerah	3.5 Menganalisis hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-	4.5 Melakukan penelitian sederhana tentang hubungan pemerintah pusat dan

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	setempat	Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	pemerintah daerah setempat menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.6 Menerima hakekat bangsa dan Negara sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.6 Peduli terhadap hakekat bangsa dan Negara	3.6 Memahami hakekat bangsa dan Negara	4.6 Mengulas hakekat bangsa dan negara
1.7 Mensyukuri nilai-nilai yang membentuk komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa	2.7 Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	3.7 Memahami faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.7 Mempraktikkan faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.8 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran atas ancaman terhadap negara	2.8 Responsif terhadap ancaman negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ideologi, politik,	3.8 Menganalisis ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik,	4.8 Memecahkan masalah tentang ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial,

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
dan upaya penyelesaiannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.9 Menghargai wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.9 Bertanggung jawab mengembangkan kesadaran akan pentingnya wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.9 Menginterpretasi pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.9 Mempresentasikan hasil interpretasi terkait pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia

## **B. Analisis KI-KD Kelas XI**

Berikut analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) perangkat pembelajaran PKn Kelas XI terkait pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya. Secara detail dapat dicermati dalam Tabel berikut ini



**Tabel 07.**

**Analisis KI-KD Perangkat Pembelajaran PKn Kelas XI di Kota Surabaya**

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
1.10 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	2.10 Peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.10 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	4.10 Mengidentifikasi pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
1.11 Mensyukuri budaya politik Indonesia	2.11 Responsif terhadap budaya politik Indonesia	3.11 Menganalisis budaya politik di Indonesia	4.11 Mengklasifikasi tentang budaya politik di Indonesia
1.12 Menghargai nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	2.12 Berperilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	3.12 Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.12 Menyajikan kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.13 Mensyukuri sistem politik Indonesia	2.13 Responsif terhadap system politik	3.13 Menganalisis sistem politik di	4.13 Mengidentifikasi tentang system politik

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
	Indonesia	Indonesia	di Indonesia
1.14 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	2.14 Disiplin terhadap aturan sistem hukum dan peradilan di Indonesia	3.14 Menganalisis sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.14 Menyajikan penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.15 Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.15 Toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	3.15 Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.15 Menyajikan analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1.16 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan	2.16 Disiplin terhadap aturan sistem hukum dan	3.16 Menganalisis sistem hukum dan peradilan internasional	4.16 Mengulas tentang system hukum dan peradilan internasional

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
peradilan internasional	peradilan internasional		
1.17 Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	2.17 Responsif terhadap ancaman negara dan strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	3.17 Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.17 Melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.18 Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.18 Proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.18 Menentukan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.18 Menyajikan factor- faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

### C. Analisis KI-KD Kelas XII

Berikut analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) perangkat pembelajaran PKn Kelas XII terkait pendidikan Multikultural untuk membangun jati diri

Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya. Secara detail dapat dicermati dalam Tabel berikut ini

**Tabel 08.**

**Analisis KI-KD Perangkat Pembelajaran PKn Kelas XII di Kota Surabaya**

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
1.19 Menghargai perbedaan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam rangka penghormatan hak asasi manusia	2.19 Proaktif menghindari pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.19 Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	4.19 Menyelesaikan masalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
1.20 Mensyukuri fungsi dan kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia	2.20 Proaktif melaksanakan Pancasila sesuai fungsi dan kedudukannya bagi bangsa Indonesia	3.20 Menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia	4.20 Menerapkan fungsi dan kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia
1.21 Mensyukuri peran Pancasila sebagai ideology terbuka	2.21 Resposif terhadap peran Pancasila sebagai ideologi	3.21 Menganalisis peran Pancasila sebagai ideologi terbuka	4.21 Menyajikan analisis tentang peran Pancasila sebagai ideologi

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
	terbuka		terbuka
1.22 Menjalankan perilaku orang beriman dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian	2.22 Berperilaku jujur dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum di tengah masyarakat	3.22 Mengevaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian	4.22 Mendemonstrasikan praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian
1.23 Menerima system pemerintahan yang berlaku di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.23 Proaktif terhadap system pemerintahan yang berlaku di Indonesia	3.23 Mengevaluasi sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia	4.23 Membandingkan system pemerintahan yang berlaku di Indonesia
1.24 Menyikapi pengaruh kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa	2.24 Bertanggung-jawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	3.24 Menentukan pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.24 Mempresentasikan pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.25 Mensyukuri persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam	2.25 Proaktif dalam mengembangkan persatuan dan kesatuan	3.25 Mengevaluasi dinamika persatuan dan kesatuan bangsa	4.25 Mengulas dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai

<b>KOMPETENSI DASAR (KI 1) ASPEK SPIRITUAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 2) ASPEK SOSIAL</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 3) ASPEK PENGETAHUAN</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KI 4) ASPEK KETERAMPILAN</b>
menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk pengabdian	bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia	sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia	upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia
1.26 Menerima peranan pers di Indonesia dengan berlandaskan nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa	2.26 Bertanggungjawab dalam menyikapi peranan pers di Indonesia	3.26 Mengevaluasi peranan pers di Indonesia	4.26 Menyajikan tentang peranan pers di Indonesia
1.27 Menerima pelaksanaan pemerintahan sesuai karakteristik <i>good governance</i> dengan berlandaskan nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa	2.27 Proaktif dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan sesuai karakteristik <i>good governance</i>	3.27 Menganalisis pelaksanaan pemerintahan sesuai karakteristik <i>good governance</i>	4.27 Mempresentasikan tentang pelaksanaan pemerintahan sesuai karakteristik <i>good governance</i>

### **5.2.2. Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi Generasi Muda di Surabaya**

Bagian ini akan menguraikan secara detail model pembelajaran yang terdiri dari beberapa perangkat pembelajaran; (1) Silabus; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Pedoman Penilaian; (5) Bahan Ajar; dan (6) Media Pembelajaran. Seluruh komponen perangkat pembelajaran tersebut mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dikembangkan dengan basis pendidikan multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan. Berikut perangkat pembelajaran yang diuraikan berdasarkan urutan Kelas X, Kelas XI, Kelas XII.

#### **A. Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas X**

Hasil pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas X berbasis pendidikan multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya yang terdiri dari komponen; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Pedoman Penilaian, Bahan Ajar, dan Media Belajar akan diuraikan dengan detail pada lampiran terpisah dari laporan ini.

Bagian awal model pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus. Pada bagian silabus, materi pembelajaran yang dipilih untuk mengembangkan pendidikan multikultural adalah “Integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika”. Dari silabus tersebut, beberapa karakter multikultural diharapkan mampu tertanam pada kepribadian Siswa, antara lain: Sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap pengaut agama dan kebudayaan yang berbeda. Jati diri Ke-Indonesiaan yang ditekankan pada materi pembelajaran Kelas X adalah “menjaga keutuhan NKRI”.

Komponen kedua pada model pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis pendidikan multikultural yang dikembangkan telah memenuhi aturan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum-2013. Indikator Pencapaian

Kompetensi (IPK) telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih. Pada bagian tujuan pembelajaran, pedoman ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*). Langkah-langkah pembelajaran telah mengembangkan nilai-nilai kecakapan Abad-21 berupa 4C (*audience, behavior, condition, dan degree*).

Komponen ketiga yang dikembangkan untuk membangun jati diri Ke-Indonesiaan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS yang dikembangkan bertujuan mengarahkan siswa untuk berkerja dalam kelompok agar lebih memahami materi. LKS yang ada dikembangkan secara lengkap dan komperhensif, mulai dari petunjuk mengerjakan hingga pedoman dalam penilaian. Aspek LKS telah mengacu pada indikator yang dikembangkan dan dikembangkan berdasarkan Komponen Inti yang akan dicapai.

Komponen keempat dalam model pembelajaran berbasis pendidikan multikultural adalah penilaian. Pedoman penilaian telah disusun dengan tujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD). Instrumen penilaian yang disediakan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan berdasarkan pencapaian kompetensi siswa seiring proses pembelajaran berlangsung. Ketepatan model penilaian ini menjadi hal yang utama, karena hasil penilaian dapat dianalisis secara jelas.

Komponen kelima yang digunakan untuk membangun jati diri Ke-Indonesiaan adalah bahan ajar (*handout*). Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena digunakan sebagai pegangan Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bahan ajar yang dikembangkan memberi manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan Guru PKn dalam pelaksanaan pembelajaran. Kejelasan informasi dan penggunaan bahasa yang efektif dan efisien memudahkan Guru dalam memahami intisari materi-materi yang dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan telah dilengkapi dengan uji kompetensi.

Komponen keenam pada pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan multikultural ini adalah media pembelajaran. Bagian media pembelajaran berfungsi sebagai *stimulus* kepada siswa agar siswa memiliki ketertarikan yang tinggi pada materi yang akan diajarkan. Kesesuaian media dengan nilai-nilai pendidikan multikultural diyakini mampu membangun jati diri Ke-Indonesiaan. Media pembelajaran berupa



cuplikan berita koran daring dengan judul “Parade Budaya dan Bunga di Surabaya” dan ilustrasi seni budaya yang ada di Indonesia.

Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas X yang dikembangkan, **menjadi lampiran terpisah dari laporan ini.**

## **B. Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas XI**

Hasil pengembangan Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas XI berbasis pendidikan multicultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya yang terdiri dari komponen; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Pedoman Penilaian, Bahan Ajar, dan Media Belajar akan diuraikan dengan detail pada lampiran terpisah dari laporan ini.

Bagian awal model pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus. Pada bagian silabus, materi pembelajaran yang dipilih untuk mengembangkan pendidikan multikultural adalah “Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dari silabus tersebut, beberapa karakter multikultural diharapkan mampu tertanam pada kepribadian siswa, antara lain: Sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan kebudayaan yang berbeda. Jati diri Ke-Indonesiaan yang ditekankan pada materi pembelajaran Kelas XI adalah “menjaga persatuan dan kesatuan NKRI”.

Komponen kedua pada Model pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis pendidikan multikultural yang dikembangkan telah memenuhi aturan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum-2013. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih. Pada bagian tujuan pembelajaran, pedoman ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*). Langkah-langkah pembelajaran telah mengembangkan nilai-nilai kecakapan Abad-21 berupa 4C (*audience, behavior, condition, dan degree*).

Komponen ketiga yang dikembangkan untuk membangun jati diri Ke-Indonesiaan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS yang dikembangkan bertujuan mengarahkan siswa untuk berkerja dalam kelompok agar lebih memahami materi. LKS yang ada dikembangkan secara lengkap dan komperhensif, mulai dari petunjuk mengerjakan hingga pedoman dalam penilaian. Aspek LKS telah mengacu pada indikator yang dikembangkan dan dikembangkan berdasarkan Komponen Inti yang akan dicapai.

Komponen keempat dalam model pengembangan berbasis pendidikan multikultural adalah penilaian. Pedoman penilaian telah disusun dengan tujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD). Instrumen penilaian yang disediakan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan berdasarkan pencapaian kompetensi siswa seiring proses pembelajaran berlangsung. Ketepatan model penilaian ini menjadi hal yang utama, karena hasil penilaian dapat dianalisis secara jelas.

Komponen kelima yang digunakan untuk membangun jati diri Ke-Indonesiaan adalah bahan ajar (*handout*). Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena digunakan sebagai pegangan Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bahan ajar yang dikembangkan memberi manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan Guru PKn dalam pelaksanaan pembelajaran. Kejelasan informasi dan penggunaan bahasa yang efektif dan efisien memudahkan Guru dalam memahami intisari materi-materi yang dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan telah dilengkapi dengan uji kompetensi.

Komponen keenam pada pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan multikultural ini adalah media pembelajaran. Bagian media pembelajaran berfungsi sebagai *stimulus* kepada siswa agar siswa memiliki ketertarikan yang tinggi pada materi yang akan diajarkan. Kesesuaian media dengan nilai-nilai pendidikan multikultural diyakini mampu membangun jati diri Ke-Indonesiaan. Media pembelajaran berupa ilustrasi keragaman suku dalam persatuan dan kesatuan bangsa dan ilustrasi Kekerasan SARA yang bisa merusak Bhinneka Tunggal Ika.

Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas XI yang dikembangkan, **menjadi lampiran terpisah dari laporan ini.**

### **C. Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas XII**

Hasil pengembangan Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas XII berbasis pendidikan multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya yang terdiri dari komponen; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Pedoman Penilaian, Bahan Ajar, Uji Kompetensi dan Media Belajar akan diuraikan dengan detail pada lampiran terpisah dari laporan ini.

Bagian awal Model pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus. Pada bagian silabus, materi pembelajaran yang dipilih untuk mengembangkan pendidikan multikultural adalah “Dinamika NKRI dan dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dari silabus tersebut, beberapa karakter multikultural diharapkan mampu tertanam pada kepribadian Siswa, antara lain: Sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap pengaut agama dan kebudayaan yang berbeda. Jati diri Ke-Indonesiaan yang ditekankan pada materi pembelajaran Kelas XII adalah “upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Komponen kedua pada model pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis pendidikan multikultural yang dikembangkan telah memenuhi aturan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum-2013. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih. Pada bagian tujuan pembelajaran, pedoman ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*). Langkah-langkah pembelajaran telah mengembangkan nilai-nilai kecakapan Abad-21 berupa 4C (*audience, behavior, condition, dan degree*).

Komponen ketiga yang dikembangkan untuk membangun jati diri Ke-Indonesiaan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS yang dikembangkan bertujuan mengarahkan siswa untuk berkerja dalam kelompok agar lebih memahami materi. LKS yang ada dikembangkan secara lengkap dan komperhensif, mulai dari petunjuk mengerjakan

hingga pedoman dalam penilaian. Aspek LKS telah mengacu pada indikator yang dikembangkan dan dikembangkan berdasarkan Komponen Inti yang akan dicapai.

Komponen keempat dalam model pembelajaran berbasis pendidikan multikultural adalah penilaian. Pedoman penilaian telah disusun dengan tujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD). Instrumen penilaian yang disediakan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan berdasarkan pencapaian kompetensi siswa seiring proses pembelajaran berlangsung. Ketepatan model penilaian ini menjadi hal yang utama, karena hasil penilaian dapat dianalisis secara jelas.

Komponen kelima yang digunakan untuk membangun jati diri Ke-Indonesiaan adalah bahan ajar (*handout*). Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena digunakan sebagai pegangan Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bahan ajar yang dikembangkan memberi manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan Guru PKN dalam pelaksanaan pembelajaran. Kejelasan informasi dan penggunaan bahasa yang efektif dan efisien memudahkan Guru dalam memahami intisari materi-materi yang dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan telah dilengkapi dengan uji kompetensi.

Komponen keenam pada pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan multikultural ini adalah media pembelajaran. Bagian media pembelajaran berfungsi sebagai *stimulus* kepada siswa agar siswa memiliki ketertarikan yang tinggi pada materi yang akan diajarkan. Kesesuaian media dengan nilai-nilai pendidikan multikultural diyakini mampu membangun jati diri Ke-Indonesia-an. Media pembelajaran berupa ilustrasi keberagaman Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Cuplikan Video Berita Kompilasi Mengenai Kerusakan berbau SARA.

Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan Kelas XII yang dikembangkan, **menjadi lampiran terpisah dari laporan ini.**

## **BAB VI**

### **RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

#### **6.1 Rencana Tahapan Berikutnya**

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis pendidikan multikultural pada kelas X, XI dan XII untuk membangun jati diri ke-Indonesiaan bagi generasi muda di Surabaya. Perangkat pembelajaran Guru PKn yang telah dianalisis akan dilakukan validasi, diuji cobakan kepada guru-guru PKn di Surabaya, didiseminasikan dan kemudian dipublikasikan melalui jurnal internasional. Penelitian ini memiliki tahapan yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu :

1. Melaksanakan validasi Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
2. Melakukan ujicoba Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur
3. Mendesiminasikan Model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Simpulan**

Model pembelajaran yang disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan telah digunakan oleh guru-guru di Surabaya belum mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural. Kompetensi yang telah dikembangkan dalam pembelajaran belum mengarah pada tujuan membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya. Model yang ada masih bersifat konvensional, serta secara garis besar belum mengikuti panduan pembuatan perangkat pembelajaran terbaru yang sesuai dengan aturan pada Kurikulum-2013.

Untuk mengembangkan model pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultural untuk membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur, tahapan-tahapan yang dilakukan adalah menganalisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta materi pada mata pelajaran PKn yang memiliki nilai-nilai multikultural dan bersifat membangun jati diri ke-Indonesiaan. Kedua nilai tersebut disisipkan pada perangkat pembelajaran serta mengaplikasikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

#### **7.2 Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi guru
  - a. Masyarakat multikultural di Indonesia menjadi tidak terelakkan. Oleh karena itu dipandang penting bagi guru untuk mengelola heterogenitas yang ada di masyarakat menjadi suatu harmoni sosial yang menyenangkan. Pengelolaan dilakukan melalui pembelajaran dengan mengambil *core value* menjadi nilai identitas ke-Indonesia-an
  - b. Dapat menggunakan model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda
2. Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Perlu melakukan persamaan pemahaman tentang Model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini, sehingga dapat menerapkan di sekolah masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, dan Cusher. (1994). *Multicultural and Intercultural studies*, dalam Teaching Studies Of Society And Environment (ed. Marsh, C) Sydney: Prentice-Hall.
- Banks, J.A, (1993) *Multicultural Education: Historical Development, Dimensions and Practice*, Review of Research in Education, Vol.19
- Bronson. (1998). *Role of Civic Education, A Farthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*.
- Bruner, Jerome. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvad University Press.
- Budimansyah, Dasim. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dawam, Ainurrofiq. (2006). *Pendidikan Multikulturalalalalal*, Yogyakarta: Inspeal.
- Komalasari dan Budimansyah (2008). Pengaruh pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kompetensi kewarganegaraan. *Jurnal Acta civicus*, 2 (1) hlm.76-97
- Ratna Wilis, Dahar. (1989). *Teori-teori Belajar*. Bandung: Gelora Aksara Pratama.
- Gagne, Robert M. (1988). *Essentials Of Learning For Intruction*. Penerbit Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. (1999). *Making the Case for Civic Education: Where We Stand at the End of the 20 Century*. Washingthon: CCE.
- Kaelan. (2007). "Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila sebagai Dasar Filsafat Negara dan Ideologi" dalam *Memaknai Kembali Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Lima.
- Kansil, C.S.T. (1977). *Pancasila dan UUD 45 Dasar Falsafah Negara*. Cet ke-4. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kerr, David. (1999). *Citizenship Education: an International Comparison*. London.
- Mashadi, Imron, (2009). Pendidikan Agama Islam dalam Persepektif Multikulturalalalalalalisme. Balai Litbang Agama. Jakarta
- PSP UGM & Yayasan Tifa. (Peny)(2008). *Pancasila Dasar Negara, Kursus Presiden Soekarno tentang Pancasila*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Qualifications and Curriculum Authority-QCA. (1998). *Education for Citizenship and The Teaching of Democracy in School*. London: Department of Education and Employment-DfEE.



- Soedarsono, Soemarno. (2008). *Membangun Kembali Jatidiri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sastrapedja, M. (2007). "Pancasila sebagai Prinsip Humanisasi Masyarakat: Kontekstualisasi dan Implementasi Pancasila " dalam *Memaknai Kembali Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Lima.
- Schunk. Dale. H. (2012). *Learning Theories*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujana, I Nyoman Naya. (2006). *Membudayakan Jatidiri Bangsa Dalam Kehidupan Kampus Melalui Suatu Pengajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)*, diterbitkan oleh Panitia Semiloka Nasional Lab-Humaniora-UPT-TPB Universitas Airlangga dan Lembaga Pengkajian & Pembudayaan Jatidiri Bangsa (LPPJBI) Jawa Timur.
- Sutarno (2008). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tilaar, HAR. (2007). *Mengindonesia. Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Weinstein, C. E., & Mayer, R. E. (1986). *The Teaching of Learning Strategies. Handbook of Research on Teaching*, vol. 3, pp. 315–327.
- Widiuseno, Iriyanto. (2009). "Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Universitas Diponegoro dalam Rangka Penguatan Jatidiri dan Integrasi Bangsa". Makalah disampaikan dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Model Pembelajaran MPK di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Dirjen Dikti Depdiknas bekerjasama dengan Pusat Kajian Pendidikan Pancasila & Jati Diri Ke-Indonesiaan UPI Bandung, 14-15 Oktober 2009 di Bandung.
- Winataputra, Udin, S. (2001). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Winataputra dan Budimansyah. (2007). *Civic education*. Bandung: Program Pascasarjana UPI Winataputra, U.S dan Budimansyah D. (2007). *Civic Education (Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: UPI Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
- Winataputra, U.S dan Budimansyah D. (2007). *Civic Education (Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: UPI Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.

# LAMPIRAN

# *Lampiran 1.*

*Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis  
Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-  
Indonesiaan Kelas X*

## *Lampiran 2.*

*Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis  
Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-  
Indonesiaan Kelas XI*

## ***Lampiran 3.***

***Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis  
Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jati Diri Ke-  
Indonesiaan Kelas XII***



## UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

KEPUTUSAN  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
Nomor 252/UN38/HK/LT/2018

tentang

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DANA DIREKTORAT RISET PENGABDIAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN  
RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TAHUN ANGGARAN 2018

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Penetapan Penerima Penelitian dana Direktorat Riset, Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2018, maka perlu menetapkan penerima program tersebut;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada butir a di atas, dipandang perlu menerbitkan Keputusan ini.
- Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
  4. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
  6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  8. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
  9. Peraturan Presiden RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
  10. Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999 tentang Perubahan IKIP menjadi Universitas;
  11. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum;
  12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan RI Tinggi Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Uniuversitas Negeri Surabaya;

13. Peraturan Menristekdikti RI Nomor 98 Tahun 2016, tentang Pemberian Kuasa dan Delegasi Wewenang Pelaksanaan Kegiatan Administrasi Kepegawaian Kepada Pejabat tertentu dilingkungan Kemristekdikti;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya;
15. Keputusan Menkeu RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
16. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 164/MPK.A4/KP/2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya.

### MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DANA DIREKTORAT RISET PENGABDIAN MASYARAKAT DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TAHUN ANGGARAN 2018;

KESATU : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai penerima penelitian dana Direktorat Riset Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2018, dan secara tertulis memberikan laporan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya;

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau dan diubah sebagaimana mestinya apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Surabaya  
Pada tanggal : 9 Februari 2018  
Rektor,

ttd

**WARSONO**  
**NIP 196005191985031002**

Salinan sesuai dengan Keputusan yang asli.  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

Salinan disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
2. Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti
3. Inspektur Jenderal Kemenristekdikti
4. Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti Kemenristekdikti
5. Para Wakil Rektor Unesa
6. Para Dekan, Dir. Pascasarjana, Ketua Lembaga
7. Kepala Biro Selingkung Unesa

  
**BUDIARSO**  
**NIP 196005131980101002**

Lampiran : Keputusan Rektor Unesa  
 Nomor : 252/UN38/HK/LT/2018  
 Tanggal : 9 Februari 2018

DAFTAR PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DANA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (DRPM) TAHUN 2018

No.	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana Diterima Rp.	Dana Tambahan Rp.	Jenis Penelitian
1	FT	PKK	Optimasi Dan Standarisasi Gelatin Asam-Basa Dari Material Hewani Sebagai Upaya Penyediaan Material Pangan Tersertifikasi Halal	Teknologi Pangan dan Gizi	Ir. Asrul Bahar, M.Pd. Mirwa Adiprahara Anggarani, S.Si., M.Si. Prof. Dr. Rusjono, M.Pd.	0007086006 - 0021048603 0011026111 -	IV/a III/b IV/d	S-2 S-2 S-3	L P L	120.000.000	15.000.000	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
2	FT	PKK	Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Vokasi	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tataboga, Busana, Rias Dll)	Prof. Dr. Hj. Luthiyah Nurlaela, M.Pd. Prof. Dr. Suparji, S.Pd., M.Pd. Dr. I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, S.T., M.T.	0018106603 0002066907 0006077107 - -	IV/d IV/b IV/a	S-3 S-3 S-3	P L L	80.000.000	15.000.000	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
3	FMIPA	Biologi	Pengembangan Perangkat Perkuliahan Biologi Berorientasi Strategi Metakognitif Untuk Melatih Strategi Belajar Metakognitif	Pendidikan Biologi	Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd. Dr. Sifak Indana, M.Pd. Dra. Isnawati, M.Si.	0013076605 0018086802 0022116702 - -	IV/d III/d IV/a	S-3 S-3 S-2	P P P	140.000.000	15.000.000	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
4	FBS	Pend. Bhs & Sastra Indonesia	Kosakata-Baca Dan Kosakata-Tulis Siswa Sekolah Menengah Pertama	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia	Prof. Dr. Kisyani, M.Hum. Dr. Mintowati, M.Pd. Mukhzamilah, S.S., S.Pd., M.Ed. Fafi Inayatillah, S.Pd., M.Pd.	0025106205 0023036106 0008068006 0016058205 -	IV/e IV/a III/a III/b	S-3 S-3 S-2 S-2	P P P P	140.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
5	FT	Teknik Elektro	Pengembangan Model Pembelajaran Instalasi dan Mobil Listrik Berbasis Laboratorium Menuju Penjaminan Kualitas dan Daya Saing Lulusan dalam Rangka Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	Teknik Elektro	Drs. Tri Wrahatnolo, M.Pd., M.T. Prof. Dr. H. Supari, M.Pd. Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes.	0027016204 0010115103 0010027105 - -	IV/c IV/e IV/b	S-2 S-3 S-3	L L P	120.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
6	FT	Teknik Informatika	Pengembangan Tata Kelola Keamanan Informasi Menggunakan Indeks Keamanan Informasi (Kami) Untuk Meningkatkan Keamanan Informasi Pada Pusat Pengembangan Teknologi Informasi (PPTI) Universitas Negeri Surabaya	Teknologi Informasi	Wiyli Yustanti, S.Si., M.Kom. Anita Qoiriah, S.Kom., M.Kom. Agus Prihanto, S.T., M.Kom. Rahadian Bisma, S.Kom., M.Kom.	0003027708 0025016903 0006087903 0009028702 -	IV/a IV/a S-2 III/b	S-2 S-2 S-2 S-2	P P L L	140.000.000	15.000.000	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
7	FMIPA	Kimia	Efektivitas Multimedia Interaktif (MMI) dan Kit dengan Strategi Writing-to-Learn (WTL) dalam Pembelajaran IPA untuk Siswa Tunarungu	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains)	Drs. Sukarmin, M.Pd. Drs. Achmad Lutfi, M.Pd. Dian Novita, S.T., M.Pd.	0009116704 0002075804 0019117409 -	IV/a IV/c III/c	S-2 S-2 S-2	L L P	140.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi



8	FMIPA	Kimia	Standarisasi Membran Berkinerja Tinggi Dengan Teknik Coating Dan Blending Menggunakan Polivinylidene Fluoride, Polysulfone Dan Polyetherimide Sebagai Teknologi Multifungsi Unggulan Industri	Kimia	Dr. Nita Kusumawati, S.Si., M.Sc. Dr. Agus Budi Santosa, M.Pd. Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T.	0004078201 0022085805 0008057908 -	IV/a IV/a III/b	S-3 S-3 S-2	P L L	140.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
9	FBS	Pend. Bhs & Sastra Indonesia	Pendidikan Karakter, Multikultural, dan Kewirausahaan Sebagai Model Gerakan Revolusi Mental untuk Pencegahan Radikalisme Santri dan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Kasus Pondok Pesantren di Jawa Timur)	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah	Prof. Dr. H. Haris Supratno Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. Dr. Kamidjan, M.Hum. Resdianto Permata Raharjo, S.Pd., M.Pd.	0028085506 0030116403 0001085302 0701109201 -	IV/e IV/b IV/c	S-3 S-3 S-3 S2	L P L L	150.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
10	FISH	PMP-Kn	Pengembangan Model Kebijakan Peningkatan Integritas Dan Keprofesionalan Tenaga Kependidikan Di Universitas Negeri Surabaya Menuju Perguruan Tinggi Unggul Dan Berdaya Saing	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Prof. Dr. Warsono, M.S. Dr. Ketut Prasetyo, M.S. Drs. Agus Trilaksana, M.Hum.	0019056003 0012056012 0024126703 -	IV/e IV/a IV/a	S-3 S-3 S-2	L L L	150.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
11	FMIPA	Pend. Sains	Penguatan Sikap Toleransi Dan Keadilan Sosial Terhadap Keberagaman Pada Calon Guru IPA Melalui Perkuliahan Bidang Studi	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains)	Dr. Wahono Widodo, M.Si. Dr. Totok Suyanto, M.Pd. Dra. Martini, M.Pd. Dhita Ayu Permata Sari, S.Pd., M.Pd.	0010096807 0004046307 0002046702 0023108602 -	IV/b IV/b IV/a III/b	S-3 S-3 S-2 S-2	L L P P	50.000.000	-	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
12	FIP	PLB	Pengembangan Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Jawa Timur	Administrasi Pendidikan (Manajemen Pendidikan)	Prof. Dr. H. Murtadlo, M.Pd. Dr. Soedjarwo, M.S.	0023115601 0009035906 -	IV/e IV/a	S-3 S-3	L L	153.000.000	-	Penelitian Tim Pasca Sarjana
13	FIP	PLB	Pengembangan Maket Multimedia Interaktif Berbasis Orientasi Dan Mobilitas Untuk Menanamkan penguasaan Konsep Lingkungan Sekolah Pada Siswa Tunanetra SLB	Pendidikan Luar Biasa	Dr. Hj. Sri Joeda Andajani, M.Kes. Dr. Endang Pudjiastuti Sartinah, M.Pd. Dr. Idris Ahmad, M.Pd.	0009046309 0030105905 0004035306 -	IV/c IV/a IV/b	S-3 S-3 S-3	P P L	100.000.000	-	Penelitian Tim Pasca Sarjana
14	FT	Teknik Informatika	Pembelajaran Berbantuan Komputer untuk meningkatkan soft skills, kompetensi dan Hasil Belajar peserta didik pada Bidang Vokasi	Pend. Teknologi dan Kejuruan	Dr. I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, S.T., M.T. Prof. Dr. Hj. Luthfiah Nurlaela, M.Pd.	0006077107 0018106603 -	IV/a IV/d	S-3 S-3	L P	87.500.000	-	Penelitian Tim Pasca Sarjana
15	FT	Teknik Informatika	Menstimulasi Keterampilan Berfikir Komputasi Mahasiswa Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan Teknik Informatika	Prof. Dr. Ekohariadi, M.Pd. Dr. Nanik Estudarsani, M.Pd. Ricky Eka Putra, S.Kom., M.Kom. Ibnu Febry Kurniawan, S.Kom., M.Sc.	0004046012 0013115506 0716018704 0018028801 -	IV/e IV/a III/b III/b	S-3 S-3 S-2 S-2	L P L L	100.000.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
16	FIK	Pend. Kepeleatihan Olahraga	Pemanfaatan Senyawa Bioaktif Pisang melalui Pengembangan Proses Mikroenkapsulasi Metode Foam Mat Drying Untuk Regulasi Emosi dan Recovery Atlet	Ilmu Gizi	Dr. Nining Widayah Kusnanik, S.Pd., M.Appl.Sc. Anna Noordia, S.TP., M.Kes. Yetty Septiani Mustar, S.KM., M.P.H. dr. Ananda Perwira Bakti, M.Kes.	0005126906 0001117608 0012098901 0005068502 -	IV/c III/c III/b III/b	S-3 S-2 S-2 S-2	P P P L	135.000.000	35.000.000	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi

17	FT	Teknik Mesin	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teknik Merancang Terintegrasi Dengan Elemen Mesin Dan Menggambar Mesin Berbasis Pembelajaran Kontekstual	Pendidikan Teknik Mesin	Drs. Djoko Suwito, M.Pd. Drs. Yunus, M.Pd. Wahyu Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.	0005036509 0023046502 0715128303 -	IV/c IV/b III/b -	S-2 S-2 S-2 -	L L L -	135.000.000	5.000.000	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
18	FBS	Pend. Bhs & Sastra Indonesia	Representasi Keindahan dan Kerusakan Lingkungan dalam Prosa Indonesia 2011–2016 : Kajian Ekokritik	Humaniora	Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum. Rahmi Rahmayati, S.Pd., M.Pd. Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd.	0015077812 0005018007 0003105806 -	III/b III/b IV/a -	S-3 S-2 S-3 -	P P L -	100.000.000	20.000.000	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
19	FT	PKK	Pengembangan Bahan Ajar Manajemen Catering Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Menyelaraskan Kemampuan Mahasiswa Dengan Kebutuhan Pengguna	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tataboga, Busana, Rias Dll)	Dra. Any Sutiadiningsih, M.Si. Dra. Niken Purwidiani, M.Pd. Dr. Yuniseffendri, S.Pd., M.Pd.	0024045904 0021046405 0027107103 -	IV/c IV/b III/c -	S-2 S-2 S-3 -	P P L -	112.500.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
20	FMIPA	Kimia	Mempelajari Hubungan Struktur-Aktivitas Imunostimulan Senyawa Metabolit Sekunder dari Tumbuhan Paku Perak (Pityrogramma calomelanos)	Kimia	Prof. Dr. Suyatno, M.Si. Mitarlis, S.Pd., M.Si. Drs. Ismono, M.S.	0020076504 0004027004 0016016005 -	IV/d IV/b IV/c -	S-3 S-2 S-2 -	L P L -	112.500.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
21	FMIPA	Biologi	Optimalisasi Produksi Melalui Kultur Jaringan, Isolasi Dan Karakterisasi Senyawa Bioaktif Daun Tapak Liman (Elephantopus scaber)	Biologi (dan Bioteknologi Umum)	Dr. Yuliani, M.Si. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes. Sari Kusuma Dewi, S.Si., M.Si.	0021076801 0018026504 0005058309 -	IV/c IV/c III/b -	S-3 S-3 S-2 -	P P P -	63.000.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
22	FBS	Pend. Bhs & Sastra Indonesia	Stratigrafi Bahasa Dan Dialek Di Daerah Tapal Kuda: Upaya Lokalisasi Bahasa Dan Budaya Guna Penentuan Muatan Lokal Di Jawa Timur	Ilmu Linguistik	Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd. Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum. Dr. Suhartono, M.Pd.	0022087805 0016067608 0010027104 -	III/c III/b IV/a -	S-3 S-3 S-3 -	P P L -	68.950.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
23	FT	Teknik Mesin	Pengaruh gap rasio "G/D" terhadap Karakteristik Aliran yang Melintasi Susunan Empat Silinder Sirkular In-Line dekat Dinding	Teknik Mesin (dan Ilmu Permesinan Lain)	Dr. A. Grummy Wailanduw, M.Pd., M.T. Priyo Heru Adiwibowo, S.T., M.T. Drs. Budihardjo Achmadi Hasyim, M.Pd.	0023086203 0002047602 0004095503 -	IV/c III/c IV/b -	S-3 S-2 S-2 -	L L L -	74.375.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
24	FT	Teknik Mesin	Pengembangan Prototipe Turbin Angin Sumbu Vertikal Berbasis Drag Forces Blades Skala Model Di Terowongan Angin	Teknik Energi	Indra Herlamba Siregar, S.T., M.T. Dr. Mohammad Effendy, S.T., M.T. Akhmad Hafizh Ainur Rasyid, S.T., M.T.	0007097103 0011037706 0020038801 -	III/c III/c III/b -	S-2 S-3 S-2 -	L L L -	66.500.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
25	FMIPA	Matematika	Analisis Proses Kognisi Dalam Memahami Konsep Matematika Berdasarkan Pergerakan Mata Menggunakan Eye-tracker	Ilmu Komputer	Dr. Elly Matul Imah, M.Kom. Prof. Dr. Hj. Siti Maghfirotun Amin, M.Pd. Rooselyna Ekawati, Ph.D.	0005048201 0031055002 0015108201 -	III/c IV/d III/c -	S-3 S-3 S-3 -	P P P -	154.770.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi

26	FMIPA	Biologi	Dinamika Molekuler Androgen Binding Protein (ABP) Akibat Induksi Laserpunktur Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kadar Testosteron Dan Nilai Gonado Somatic Index (GSI) Induk Ikan Lele (Clarias sp) Jantan	Biologi (dan Bioteknologi Umum)	Dr. Ir. DYAH HARIANI, M.Si. Erlis Rakhmad Purnama, S.Si., M.Si. Dr. Tarzan Purnomo, M.Si.	0006035807 - 0029038603 0005056503 -	IV/c III/b IV/a	S-3 S-2 S-3	P L L	60.550.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
27	FMIPA	Matematika	Kekonvergenan Barisan Subruang Berdimensi Hingga Pada Ruang Bernorma	Matematika	Dr. Manuharawati, M.Si. Dwi Nur Yuniarti, S.Si., M.Sc. Muhammad Jakfar, S.Si., M.Si.	0018016103 0029068302 0010108902 -	IV/a III/c III/b	S-3 S-2 S-2	P P L	52.500.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
28	FMIPA	Matematika	Analisis Penyebaran Penyakit Campak dengan Adanya Vaksinasi pada Tiga Tipe Populasi	Matematika	Budi Priyo Prawoto, S.Pd., M.Si. Yuliani Puji Astuti, S.Si., M.Si. Dimas Avian Maulana, S.Si., M.Si.	0017048502 0031077804 0007109001 -	III/c III/c III/b	S-2 S-2 S-2	L P L	45.500.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
29	FISH	Pend. Sejarah	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Berorientasi Future-My Action Plan (F-Map) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Reflektif Diri Siswa SMA	Pendidikan Sejarah	Drs. Nasution, M.Hum., M.Ed., Ph.D. Drs. Artono, M.Hum. Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.	0002086604 0004066508 0012118406 0002058504 -	IV/b IV/a III/b III/b	S-3 S-2 S-2 S-2	L L L L	78.750.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
30	FE	Manajemen	Model Pemasaran Internal Pada Penyelenggara Pelayanan di Sektor Publik	Pemasaran	Dra. Hj. Anik Lestari Andjarwati, M.M. Yessy Artanti, S.E., M.Si. Widyastuti, S.Si., M.Si.	0005026306 0003017804 0020127509 -	IV/b III/d IV/a	S-2 S-2 S-2	P P P	36.750.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
31	FISH	Pend. Geografi	Pengembangan Bahan Ajar Geografi SMA Kelas XI Model Total Learning Experience untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa	Bidang Sosial Lain Yang Belum Tercantum	Dr. Wiwik Sri Utami, M.P. Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. Drs. H. Daryono, M.Si.	0005086705 0003037309 0009035405 -	IV/b III/b IV/c	S-3 S-3 S-2	P L L	90.125.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
32	FMIPA	Kimia	Pemanfaatan Yeast Hydrolysate Enzymatic (YHE) Yang Diproduksi Dalam Berbagai Media Pertumbuhan Sebagai Obat Diabetes Millitus (DM) Tipe 2 Dengan Mengkaji Kandungan Chromium (III)	Biologi (dan Bioteknologi Umum)	Prof. Dr. Hj. Rudiana Agustini, M.Pd. Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si. Dr. Agus Widodo, M.Kes.	0010086008 0004126505 0023055309 -	IV/d IV/b S3	S-3 S-3 S3	P L L	103.125.000	-	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
33	FBS	Pend. Bahasa Mandarin	Tipikal Manusia Biophilia Dan Necrophilia: Studi Novel Indonesia Melalui Perspektif Ecopsychology	Sastra (dan Bahasa) Indonesia	Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.	0011058005 . . . .	III/d	S-2	L	52.500.000	15.000.000	Penelitian Disertasi Doktor
34	FT	Teknik Sipil	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Pendidikan Kejuruan dalam Mendukung Potensi Wilayah di Kabupaten Sumenep	Pend. Teknologi dan Kejuruan	Agus Wiyono, S.Pd., M.T.	0004127004 . . . .	III/d	S-2	L	55.000.000	-	Penelitian Disertasi Doktor

35	FMIPA	Pend. Sains	Pengembangan Bahan Ajar Bioteknologi Berorientasi KKNI untuk Mengembangkan Keterampilan Riset, Literasi STEM, dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Calon Guru IPA	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains)	Hasan Subekti, S.Pd., M.Pd.	0028058002	III/c	S-2	L	50.000.000	15.000.000	Penelitian Disertasi Doktor
36	FIK	Pend. Olah Raga	Efektifitas Model Laboratorium Pembelajaran Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di FIK Unesa	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Advendi Kristiyandaru, S.Pd., M.Pd.	0014127401	IV/c	S-2	L	55.000.000	-	Penelitian Disertasi Doktor
37	FMIPA	Biologi	Keragaman Mikroorganisme Indigenous Pada Berbagai Fase Fermentasi Bahan Campuran Eceng Gondok ( <i>Eichhornia crassipes</i> ) Dan Tongkol Jagung ( <i>Zea mays</i> ) Sebagai Sumber Isolat Pembuatan Starter Konsorsium Untuk Percepatan Proses Fermentasi Pada Pembuatan Pakan Ruminansia	Biologi (dan Bioteknologi Umum)	Dra. Isnawati, M.Si.	0022116702	IV/a	S-2	P	50.000.000	20.000.000	Penelitian Disertasi Doktor
38	FT	Teknik Elektro	Pengurangan mutual coupling antena array Vivaldi coplanar untuk aplikasi telekomunikasi S dan C Band	Teknik Telekomunikasi	Nurhayati, S.T., M.T.	0004127803	III/d	S-2	P	59.750.000	20.000.000	Penelitian Disertasi Doktor
39	FMIPA	Fisika	Perubahan Panjang Badan Pandu Gelombang Optik Model X-Cross dengan Film Tin Oksida ( $\text{SnO}_2$ ) Nano Sebagai Optimalisasi Pembagi Daya	Fisika	Asnawi, S.Si., M.Si.	0001126608	III/d	S-2	L	60.000.000	-	Penelitian Disertasi Doktor
40	FIP	PLS	Keterlibatan Pekerja Sektor Informal Dalam Learning Society Di Kampung Inggris Pare Kediri	Pendidikan Luar Sekolah	Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd.	0027077909	III/c	S-2	P	44.900.000	-	Penelitian Disertasi Doktor
41	FE	Manajemen	Perilaku Sharing Konten Online Pada Pemasaran Viral: Pengujian Empiris Berdasarkan Perspektif Social Psychology	Pemasaran	Yessy Artanti, S.E., M.Si.	0003017804	III/d	S-2	P	47.500.000	-	Penelitian Disertasi Doktor
42	FMIPA	Matematika	Bilangan Ramsey Sisi terhubung untuk Pasangan Graf Padanan dan Graf Lintasan	Matematika	Budi Rahadjeng, S.Si., M.Si.	0013116903	III/d	S-2	P	51.100.000	-	Penelitian Disertasi Doktor
43	FMIPA	Biologi	Eksplorasi Faktor Immunosurveillance Terhadap Sel-sel Kanker Melalui Studi Produksi Sitokin Imunosupresif Oleh Sel-Sel Breast Cancer Dan Sel-Sel Imun Dengan Pemberian Ekstrak Kulit Batang <i>Plumeria rubra</i> Secara Invitro	Bidang Kesehatan Umum Lain Yang Belum Tercantum	Dra. Nur Kuswanti, M.Sc.St.	0022116402	IV/a	S-2	P	47.500.000	-	Penelitian Disertasi Doktor

44	FMIPA	Biologi	Efektifitas Portofolio Elektronik terhadap Perkuliahan Langsung dan Daring sebagai Model Penilaian Literasi Ilmiah pada Teori Evolusi	Pendidikan Biologi	Muji Sri Prastiwi, S.Pd., M.Pd.	0006038005	III/b	S-2	P	50.000.000	-	Penelitian Disertasi Doktor
45	FIP	PLB	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kesadaran Fonemik Peserta Didik Tunarungu Di SLB Bagian B Karya Mulia Surabaya	Pendidikan Luar Biasa	Drs. Wagino, M.Pd.	0016086104	IV/a	S-2	L	55.000.000	20.000.000	Penelitian Disertasi Doktor
46	FMIPA	Kimia	Pabrikasi Kosmetik Nanogold Untuk Mendukung Industri Kosmetik Dalam Negeri	Kimia	Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, S.Si., M.Si. Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si. Ir. Siti Tjahjani, M.Kes.	0013046805 0004126505 0012055404	IV/a IV/b IV/a	S-3 S-3 S-2	P L P	500.000.000	-	Penelitian Unggulan Strategis Nasional
47	FE	Manajemen	Model Peningkatan Produktivitas Berbasis Lingkungan Pada Industri Kecil Olahan Kopi Untuk Penguatan Industri Minuman Koridor Jawa	Manajemen	Prof. Dr. Dewie Tri Wijayati Wardoyo, M.Si. Dr. Erina Rahmadyanti, S.T., M.T. Diah Wulandari, S.T., M.T.	0029016005 0013087905 0005037804	IV/b IV/a III/c	S-3 S-3 S-2	P P P	135.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
48	FE	Manajemen	Model Pemberdayaan Desa Pesisir Untuk Ketangguhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan	Manajemen	Dwiarko Nugrohoseno, S.Psi., M.M. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd. Drs. Hasan Dani, M.T.	0009046806 0027077909 0016066405	III/d III/c IV/a	S-2 S-2 S-2	L P L	70.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
49	FMIPA	Fisika	Superkapasitor Dengan Elektroda Berbasis Bahan Alam	Fisika	Lydia Rohmawati, S.Si., M.Si. Woro Setyarsih, S.Pd., M.Si. Prof. Dr. Tukiran, M.Si.	0010058402 0002047103 0028126604	III/c III/d IV/b	S-2 S-2 S-3	P P L	80.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
50	FT	Teknik Informatika	Rancang Bangun Measurement Tool Cobit 5 Untuk Pengembangan Tata Kelola E-Learning (Vi-Learn) Unesa	Teknologi Informasi	Drs. Bambang Sujatmiko, M.T. Drs. H. Soeparno, M.T. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd.	0019056503 0001116506 0018118002	III/c IV/a III/c	S-2 S-2 S-2	L L L	73.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
51	FMIPA	Kimia	Mini laboratorium IPAL sebagai prototipe pada pengolahan limbah laboratorium kimia sebagai upaya pada pelestarian lingkungan	Kimia	Dr. Nuniek Herdyastuti, M.Si. Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si. Rusmini, S.Pd., M.Si.	0010117004 0029127002 0012067905	IV/b IV/b IV/a	S-3 S-3 S-2	P P P	70.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
52	FT	Teknik Mesin	Rancang Bangun Knalpot Mesin Diesel Berteknologi Diesel Particulate Trap (DPT) untuk Mereduksi Opasitas Gas Buang dalam Mendukung Program Langit Biru	Teknik Mesin (dan Ilmu Permesinan Lain)	Drs. I Made Muliatna, M.Kes. Prof. Dr. Ir. I Wayan Susila, M.T.	0004065502 0015125302	IV/b IV/d	S-2 S-3	L L	60.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
53	FE	Ekonomi Islam	Model Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Produk Pangan Melalui Sertifikasi Halal Di Jawa Timur	Ekonomi Syariah	Dr. H. Moch. Khoirul Anwar, S.Ag., MEI, Dr. A'rsy Fahrullah, S.Sos., M.Si. Ahmad Ajib Ridwan, S.Pd., M.SEI.	0018097608 0004108109 0018078504	IV/a III/b III/b	S-3 S-3 S-2	L L L	74.500.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi

No.	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana Diterima Rp.	Dana Tambahan Rp.	Jenis Penelitian
54	FMIPA	Kimia	Desain Model Laboratoium Virtual Kimia Anorganik Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Literasi Kimia	Pendidikan Kimia	Kusumawati Dwiningsih, S.Pd., M.Pd. Drs. Sukarmin, M.Pd. Muchlis, S.Pd., M.Pd. Dina Kartika Maharani, S.Si., M.Sc.	0018047604 0009116704 0015097203 0006068204 -	III/d IV/a IV/a IV/a	S-2 S-2 S-2 S-2	P L L P	50.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
55	FT	PKK	Optimalisasi Pemanfaatan Ekstrak Umbi Rumput Teki (Cyperus Rotundus L) Sebagai Bahan Perawatan Flek Pada Kulit Wajah	Bidang Kesehatan Umum Lain Yang Belum Tercantum	Sri Dwiyantri, S.Pd., M.PSDM. Dra. Hj. Siti Sulandjari, M.Si.	0006027901 0031035903 - - -	III/c IV/b	S-2 S-2	P P	70.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
56	FIK	Pend. Olah Raga	Aplikasi Penggunaan Program Android Untuk Monitoring Prediksi Kebugaran Atlet Dengan Model Diskriminan	Ilmu Olah Raga	Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Dr. Soni Sulistyarto, M.Kes. Bayu Agung Pramono, S.Pd., M.Kes. Hijrin Fithroni, S.Or., M.Pd.	0029046301 0021117802 0030038802 0725088703 -	IV/e III/d III/b III/b	S-3 S-3 S-2 S-2	L L L L	70.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
57	FT	PKK	Eksplorasi dan Optimasi Fermentasi Ragi Buah Cair dan Bubuk Sebagai Bahan Pengembang Alami Alternatif pada Produksi Roti Manis yang Sehat	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tataboga, Busana, Rias Dll)	Dra. Lucia Tri Pangesthi, M.Pd. Dra. Veni Indrawati, M.Kes.	0028096702 0013076008 - - -	IV/a IV/b	S-2 S-2	P P	70.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
58	FT	Teknik Mesin	Rancang Bangun Pembangkit Listrik Energi Terbarukan Berbasis Solar Cell TiO2, PLT-Biogas dan Fuel cell dengan Pemanfaatan bahan baku Lokal untuk Menciptakan Kemandirian Energi Listrik di Daerah Pedesaan/Terpencil	Teknik Energi	Aris Ansori, S.Pd., M.T. Dr. Muhaji, S.T., M.T. Bellina Yunitasari, S.Si., M.Si. Dr. Soeryanto, M.Pd.	0030037800 0013096103 0024068703 0018046005 -	III/c IV/c III/b IV/a	S-2 S-3 S-2 S-3	L L P L	80.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
59	FT	PKK	Pemetaan Hantaran Pengantin Di Jawa Timur Sebagai Wujud Pelestarian Ragam Budaya Nusantara	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tataboga, Busana, Rias Dll)	Dra. Arita Puspitorini, M.Pd. Dra. Rahayu Dewi Soeyono, M.Si. Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag.	0016085903 0024116304 0017057411 - -	IV/a III/c III/d	S-2 S-2 S-3	P P P	55.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
60	FT	Teknik Mesin	Rancang Bangun Alat Pelapisan Logam Sistem Portable	Teknik Mesin (dan Ilmu Permesinan Lain)	Arya Mahendra Sakti, S.T., M.T. Aditya Prapanca, S.T., M.Kom. Dyah Riandadari, S.T., M.T. Hanna Zakiyya, S.T., M.T.	0009027903 0001117406 0027037803 0003098901 -	IV/a IV/a III/d III/b	S-2 S-2 S-2 S-2	L L P P	140.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
61	FT	Teknik Elektro	Pengembangan Trainer Motor Servo untuk Mata Kuliah Sistem Pengaturan di Laboratorium Sistem Kendali Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya	Teknik Elektro	Endryansyah, S.T., M.T. Puput Wanarti Rusimamto, S.T., M.T.	0031036406 0022067003 - - -	III/d IV/a	S-2 S-2	L P	70.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
62	FT	PKK	Inovasi Jilbab Modern untuk Mendukung UKM Jilbab Gresik	Desain Produk	Irma Russanti, S.Pd., M.Ds. Dra. Yulistiana, M.PSDM.	0022017501 0011076107 - - -	IV/b IV/a	S-2 S-2	P P	80.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi

63	FE	Pendidikan Ekonomi	Upaya Percepatan Ketahanan Pangan Melalui Pengolahan Dan Pemanfaatan Tepung Terong Di Kabupaten Sidoarjo	Pemasaran	Prof. Dr. Bambang Suratman, M.Pd. Siti Sri Wulandari, S.Pd., M.Pd. Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd. Dr. Tri Sudarwanto, S.Pd., MSM.	0012125004 0029048004 0010118603 0009037504	IV/e III/b III/b III/c	S-3 S-2 S-2 S-3	L P P L	70.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
64	FE	Pendidikan Ekonomi	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Syariah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Peminatan Berbasis Pendekatan Sainifik Sma Jurusan IPA	Pendidikan Ekonomi	Dr. Luqman Hakim, S.Pd., S.E., M.SA. Dr. H. Moch. Khoirul Anwar, S.Ag., MEL. Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd., M.Pd. Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd.	0015027305 0018097608 0031018601 0010118603	III/d IV/a III/c III/b	S-3 S-3 S-2 S-2	L L L P	120.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
65	FT	PKK	Pengaruh Proporsi Ekstrak Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia L) Dan Tepung Beras Terhadap Hasil Sediaan Kosmetik Lulur Tradisional Berantioksidan Untuk Perawatan Kulit	Kesehatan Masyarakat	Dr. Maspiyah, M.Kes. Dra. Hj. Suhartiningih, M.Pd. Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes.	0001046411 0022115702 0018116102	IV/c IV/b III/d	S-3 S-2 S-2	P P P	80.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
66	FT	PKK	Kayu manis dan Cengkih sebagai Alternatif Pewarna Rambut Alami	Bidang Kesehatan Umum Lain Yang Belum Tercantum	Nia Kusianti, S.Pd., M.Pd. Dra. Anneke Endang Karyaningrum, M.Pd. Biyani Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd.	0017127706 0025055404 0024118403	III/c IV/b III/b	S-2 S-2 S-2	P P P	70.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
67	FIP	Kurikulum & Teknologi Pendidikan	Standarisasi Kualitas Dan Higienitas Empon-Empon Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Eksistensi Industri Produk Herbal Dan Nilai Ekspor Produk Herbal Indonesia	Teknologi Pendidikan	Prof. Dr. Rusijono, M.Pd. Dr. Pirim Setiarso, M.Si. Mirwa Adiprahara Anggarani, S.Si., M.Si.	0011026111 0027086003 0021048603	IV/d III/d III/b	S-3 S-3 S-2	L L P	140.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
68	FT	Teknik Elektro	Standarisasi Preparasi Dan Prosedur Pewarnaan Batik Menggunakan Pewarna Alam Sebagai Wujud Penguatan Dan Pengembangan UMKM Batik Andalan Koridor Ekonomi (KE) Jawa	Teknik Pertekstilan (Tekstil)	Dr. Agus Budi Santosa, M.Pd. Dr. Asri Wijastuti, M.Pd.	0022085805 0013106103	IV/a IV/b	S-3 S-3	L P	135.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
69	FBS	Pend. Bahasa Daerah	Pengembangan Creative Writing berbasis Integrative Writing Models berbantuan Myers-Briggs Type Indicators (MBTI) untuk menunjang Literacy Competen dan Mendukung Milenium Development Goals(MDGs)	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia	Prof. Dr. Darni, M.Hum. Dr. Murdiyanto, M.Hum.	0026096502 0010025505	IV/d IV/b	S-3 S-3	P L	60.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
70	FBS	Pend. Bhs & Sastra Inggris	Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kreatif Siswa SMK	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris	Arik Susanti, S.Pd., M.Pd. Anis Trisusana, S.S., M.Pd. Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., M.A., Ph.D.	0005027803 0018018304 0003086706	III/c III/b IV/a	S-2 S-2 S-3	P P P	60.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
71	FMIPA	Fisika	Fabrikasi Core-shell Fe3O4@SiO2 Nanopartikel dan Aplikasinya sebagai Filter Air	Fisika	Dr. Munasir, S.Si., M.Si. Dr. Zainul Arifin Imam Supardi, M.Si.	0017116901 0007076302	IV/b III/d	S-3 S-3	L L	120.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi

72	FT	PKK	Up Cycle Fashion Ramah Lingkungan	Kriya Tekstil	Dra. Ratna Suhartini, M.Si. Dra. Hj. Juhrah Singke, M.Si.	0031126708 0018105402 - -	IV/c IV/c	S-2 S-2	P P	65.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
73	FISH	PMP-Kn	Pengembangn Model Pembudayaan Empat Pilar Kebangsaan untuk Membangun Nasionalisme Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Sidoarjo Jawa Timur Menuju Generasi Indonesia 2025	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Prof. Dr. Sarmini, M.Hum. Prof. Dr. Warsono, M.S.	0008086803 0019056003 - -	IV/d IV/e	S-3 S-3	P L	140.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
74	FMIPA	Biologi	Implementasi Bioinsektisida Mikroba Dan Nabati Dalam Formula Foto-Protektan Untuk Mewujudkan Agroekosistem Berkelanjutan	Biologi (dan Bioteknologi Umum)	Dr. Mahanani Tri Asri, M.Si. Dr. Yuliani, M.Si. Dr. Tarzan Purnomo, M.Si.	0024076703 0021076801 0005056503 -	IV/b IV/c IV/a	S-3 S-3 S-3	P P L	120.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
75	FISH	PMP-Kn	Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.	0025086704 0008086803 - -	IV/c IV/d	S-3 S-3	P P	140.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
76	FE	Manajemen	Model Transformasi Iptek Dalam Spesialisasi Kerja & Kerjasama Untuk Penguatan UMKM Industri Hijab Berkearifan Lokal Di Kabupaten Gresik	Manajemen	Dr. Jun Surjanti, S.E., M.Si. Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, S.H., M.M. Sanaji, S.E., M.Si. Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T.	0012066704 0016124903 0015047111 0008057908 -	IV/c IV/e III/b III/b	S-3 S-3 S-2 S-2	P L L L	80.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
77	FMIPA	Matematika	Pengembangan Model Profesional Guru SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Matematika Siswa	Pendidikan Matematika	Dr. Tatag Yuli Eko Siswono, S.Pd., M.Pd. Dr. Pradnyo Wijayanti, M.Pd. Abdul Haris Rosyidi, S.Pd., M.Pd.	0008077106 0009046905 0018117405 -	IV/a III/d III/c	S-3 S-3 S-2	L P L	75.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
78	FISH	PMP-Kn	Analisis dan Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Karakter Untuk Membangun Budaya Anti-Korupsi Bagi Generasi Muda di Surabaya Jawa Timur	Bidang Sosial Lain Yang Belum Tercantum	Dr. Totok Suyanto, M.Pd. Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd.	0004046307 0001047104 - -	IV/b IV/a	S-3 S-3	L L	115.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
79	FT	Teknik Informatika	Rancang Bangun Automatic Programming Assessment Tool untuk Praktikum Pemrograman dasar	Teknik Informatika	Rina Harimurti, S.Pd., M.T. Andi Iwan Nurhidayat, S.Kom., M.T. Asmunin, S.Kom., M.Kom. Anita Qoiriah, S.Kom., M.Kom.	0017126805 0027107802 0010017709 0025016903 -	III/d III/b III/b IV/a	S-2 S-2 S-2 S-2	P L L P	70.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
80	FISH	PMP-Kn	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Anti-Korupsi (PAK) Berbasis Karakter Lokal Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Membangun Budaya Anti Korupsi Bagi Generasi Muda di Surabaya	Bidang Sosial Lain Yang Belum Tercantum	Drs. I Made Suwanda, M.Si. Listyaningsih, S.Pd., M.Pd. Dr. Agus Suprijono, M.Si.	0009075708 0020027505 0011016705 -	IV/a III/c IV/c	S-2 S-2 S-3	L P L	80.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi



81	FIK	Pend. Olah Raga	Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Atlet Pelatnas Cabang Olahraga Atletik	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Dr. Anung Priambodo, S.Pd., M.Psi.T. Dr. Agus Hariyanto, M.Kes. Vega Candra Dinata, S.Pd., M.Pd.	0003077204 - 0016086702 0007078305 -	IV/a IV/b III/b	S-3 S-3 S-2	L L L	70.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
82	FMIPA	Kimia	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Kimia Dasar Berwawasan Green Chemistry Dalam Rangka Mewujudkan Green Education	ILMU PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)	Mitarlis, S.Pd., M.Si. Dr. Utiya Azizah, M.Pd. Bertha Yonata, S.Pd., M.Pd.	0004027004 0015076503 0022068201 - -	IV/b IV/c III/c	S-2 S-3 S-2	P P P	120.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
83	FT	Teknik Elektro	Inovasi Modul Ajar Online Plus Kit Teknik Digital Berbantuan Software Proteus Melalui Pendekatan Hybrid Learning Untuk Meningkatkan Kecakapan Peserta Didik	Teknik Elektro	Nur Kholis, S.T., M.T. Muhamad Syarifuddin Zuhrie, S.Pd., M.T. Reza Rahmadian, S.ST., M.EngSc. Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd.	0021057204 0025067709 0016038401 0020046403 -	III/d III/c III/b IV/c	S-2 S-2 S-2 S-2	L L L L	70.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
84	FT	Teknik Elektro	Rancang Bangun Perangkat Pembelajaran Teknik Pengaturan Dengan Software Matrix Laboratory Melalui Pendekatan Inquiry Based Learning Berorientasi Pada Kebutuhan Industri	Teknik Elektro	Subuh Isnur Haryudo, S.T., M.T. Ir. Achmad Imam Agung, M.Pd. Rifqi Firmansyah, S.T., M.T. Mahendra Widartono, S.T., M.T.	0020087506 0018066802 0704038901 0020038306 -	III/d IV/a III/b III/b	S-2 S-2 S-2 S-2	L L L L	90.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
85	FT	Teknik Elektro	Deteksi Kerusakan dan Perbaikan Dokumen Digital Menggunakan Metode Fragile Watermarking	Teknik Elektro	Dr. Wiryanto, M.Si. Naim Rochmawati, S.Kom., M.T. Dr. Hj. Euis Ismayati, M.Pd.	0029056506 0003127502 0024125705 -	IV/a III/a IV/c	S-3 S-2 S-3	L P P	130.000.000	15.000.000	Penelitian Strategis Nasional Institusi
86	FIP	PGSD	Pengembangan Model Buku Teks Literasi Lintas Bidang Studi Berbasis Etnopedagogis Pada Mahasiswa PGSD Di Universitas Negeri Surabaya	Pgsd	Ganes Gunansyah, S.Pd., M.Pd. Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D. Drs. Suprayitno, M.Si.	0029018005 0021118101 0020066711 -	III/c III/d IV/b	S-2 S-3 S-2	L P L	60.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
87	FT	Teknik Elektro	Pengembangan Aplikasi Motion Sensing Dengan Wireless Body Area Network Berbasis Android Smartwatch	Teknik Telekomunikasi	Eppy Yundra, S.Pd., M.T., Ph.D. Pradini Puspitaningayu, S.T., M.T. Arif Widodo, S.T., M.Sc. Unit Three Kartini, S.T., M.T., Ph.D.	0019097602 0029068803 0014098702 0021027602 -	III/c III/b III/b III/d	S-3 S-2 S-2 S-3	L P L P	65.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi
88	FMIPA	Biologi	Efektivitas Pakan "Ferrege" Hasil Fermentasi Berbahan Eceng Gondok, Ampas Tahu Dan Kangkung Dalam Memicu Pertumbuhan Kambing Usia Pertumbuhan Dan Produktivitas Kambing Usia Reproduksi	Biologi (dan Bioteknologi Umum)	Dra. Evie Ratnasari, M.Si. Dra. Herlina Fitrihidajati, M.Si.	0008096009 0026026302 - -	IV/b IV/b	S-2 S-2	P P	50.000.000	-	Penelitian Strategis Nasional Institusi

89	FT	PKK	Pengaruh Jumlah Gula Dan Konsentrasi Larutan Asam Jawa Terhadap Sifat Organoleptik Sambal Goreng Kering Sebagai Kondimen Nasi Uduk Instan	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tataboga, Busana, Rias Dll)	Dra. Dwi Kristiastuti Suwardiah, M.Pd. Ir. Asrul Bahar, M.Pd.	0025125704 0007086006 - - -	IV/b IV/a	S-2 S-2	P L	90.000.000		- Penelitian Strategis Nasional Institusi
90	FMIPA	Fisika	Pemanfaatan Pasir Gunung Kelud sebagai Pasir Cetak pada Proses Pengecoran Logam untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pengecoran di Home Industri	Teknik Material (Ilmu Bahan)	Dzulkifli, S.Si., M.T. Mochamad Arif Irfa'i, S.Pd., M.T. Diah Wulandari, S.T., M.T. Drs. Supardiyono, M.Si.	0019047004 0007028102 0005037804 0018126403 -	III/c III/b III/c IV/b	S-2 S-2 S-2 S-2	L L P L	90.000.000		- Penelitian Strategis Nasional Institusi
91	FISH	Pend. Sejarah	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Nilai Didaktis Moral dan Patriotisme Hikayat Hang Tuah Untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Surabaya	Sejarah (Ilmu Sejarah)	Drs. Yohanes Hanan Pamungkas, M.A. Drs. Agus Trilaksana, M.Hum.	0001016057 0024126703 - -	III/d IV/a	S-2 S-2	l L	70.000.000		- Penelitian Strategis Nasional Institusi
92	FT	PKK	Optimalisasi Pembuatan dan Pengembangan Produk Makanan Olahan Biji Rambutan Sebagai Pilot Plan untuk Skala Industri Menuju Ketahanan Pangan Unggulan Koridor Ekonomi Jawa	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tataboga, Busana, Rias Dll)	Dr. Meda Wahini, M.Si. Dr. Wiwik Sri Utami, M.P. Dr. Prima Retno Wikandari, M.Si. Dr. Meini Sondang Sumbawati, M.Pd.	0022086101 0005086705 0015116402 0015056104 -	IV/a IV/b III/d IV/a	S-3 S-3 S-3 S-3	P P P P	125.000.000		- Penelitian Strategis Nasional Institusi
93	FMIPA	Kimia	Pengembangan Biomaterial Kolagen Hidroksiapatit Kitosan Untuk Restorasi Jaringan Tulang (Bone Graft)	Kimia	Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si. Dr. Nuniek Herdyastuti, M.Si.	0029127002 0010117004 - -	IV/b IV/b	S-3 S-3	P P	135.000.000	20.000.000	Penelitian Berbasis Kompetensi
94	FBS	Pend. Bhs & Sastra Indonesia	Pengembangan Keterampilan Menulis Berbasis Psychowriting untuk Menunjang Literacy Writing	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia	Dr. Syamsul Sodik, M.Pd. Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd. Drs. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D.	0013026601 0003066108 - 0008066806 -	IV/a S3 IV/a	S-3 S3 S-3	L L L	115.000.000		- Penelitian Berbasis Kompetensi
95	FMIPA	Fisika	Metode Baru untuk Mengukur Parameter Tsunami secara Cepat dan Akurat	Geofisika	Prof. Dr. Madlazim, M.Si. Tjipto Prastowo, Ph.D.	0005116510 0003026702 - -	IV/d IV/a	S-3 S-3	L L	120.000.000		- Penelitian Berbasis Kompetensi
96	FE	Manajemen	Pengembangan Model Prediksi Krisis Dan Sistem Peringatan Dini Sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Krisis Perbankan Di Indonesia	Manajemen	Dr. Musdholifah, S.E., M.Si. Dr. Ulil Hartono, S.E., M.Si.	0003067807 0002107609 - -	IV/a III/c	S-3 S-3	P L	105.000.000		- Penelitian Berbasis Kompetensi
97	FT	Teknik Informatika	Determinasi Tingkat Keparahan Osteoarthritis Berbasis First Order (FO), Second-Order, Run Length Matrices Menggunakan Linear Vector Quantization (LVQ)	Teknik Biomedika	Dr. Lilik Anifah, S.T., M.T.	0002097901	III/c	S-3	P	90.000.000		- Penelitian Pasca Doktor

98	FBS	Pend. Sendratasik	Konservasi Wayang Topeng Jombang Sebagai Upaya Membangun Kembali Nilai-Nilai Budaya Bangsa	Senitari	Dr. Setyo Yanuartuti, M.Si. Dr. Anik Juwariyah, M.Si. Joko Winarko, S.Sn., M.Sn. Drs. Peni Puspito, M.Hum.	0015016902 0013046804 0026037604 0026025604	IV/a IV/b III/b III/d	S-3 S-3 S-2 S-2	P P L L	130.000.000	20.000.000	Penelitian Penciptan dan Penyajian Seni
99	FMIPA	Fisika	Pengembangan Model Uji Kompetensi Lulusan Kependidikan Mipa Berorientasi Kebutuhan Abad XXI Dan KKNi	Fisika	Dr. Wasis, M.Si. Dr. Raden Sulaiman, M.Si. Dr. Elok Sudibyo, M.Pd. Bertha Yonata, S.Pd., M.Pd.	0003126707 0026036701 0004077004 0022068201	IV/c IV/a IV/a III/c	S-3 S-3 S-3 S-2	L L L P	150.000.000	-	Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi
<b>Grand Total</b>										<b>9.392.645.000</b>	<b>400.000.000</b>	

Salinan sesuai dengan Keputusan yang asli.  
Kepala Biro Umum dan Keuangan

**BUDIARSO**  
NIP 196005131980101002

Ditetapkan di : Surabaya  
Pada tanggal : 9 Februari 2018  
Rektor,

ttd

**WARSONO**  
NIP 196005191985031002